

**PENITIPAN ORANG TUA OLEH ANAK DI PANTI SOSIAL TRESNA
WERDHA BENGKULU PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH***



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.H)
Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam**

Oleh:

YUNI KARTIKA SARI
NIM. 1811110019

**PROGAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO
BENGKULU
2021 M/ 1442 H**

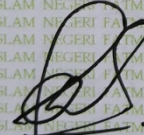
PERSETUJUAN PEMBIMBING

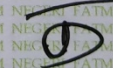
Skripsi yang ditulis oleh Yuni Kartika Sari, NIM 181110019 dengan judul "Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah". Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari Pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena ini disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



Bengkulu, Juli 2022 M

1444 H

Pembimbing I

Dr. Toha Andiko, M Ag

Pembimbing II

Drs. H. Tasri, M.A

NIP. 197508272000031001

NIP. 196208211991031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi disusun oleh: Yuni Kartika Sari, NIM: 1811110019 yang berjudul "Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah". Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : **Senin**

Tanggal : **25 Juli 2022**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam.

Bengkulu, **Juli 2022 M**

Rajab, **1444 H**

Dekan Fakultas Syariah

Dr. Suwarij, M.A

NIP. 196904021999031004

Tim Sidang Munaqasyah

BENGKULU

Ketua

Sekretaris

Dr. Nenang Julir, Lc., M.Ag

NIP. 197509252006042002

Ade Kosasih, S.H., M.H

NIP. 198203182010011012

Penguji I

Penguji II

Dr. Miti Yarmunida, M.Ag

NIP. 197705052007102002

Edi Mulyono, M.E.sy

NIP. 198905122020121007

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

-Imam Syafi’i-

“Cobaan hadir untuk mengarahkan, bukan untuk mengalahkan”

-Fiersa Besari-

PERSEMBAHAN

Perjuanganku yang melelahkan telah kuraih setelah melalui lika-liku kehidupan yang panjang, Atas berkat Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahandaku (Khairul Ainil) dan ibuku (Inda Wati), yang telah membesarkanku, merawat dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, dengan ketulusan yang luar biasa, tidak pernah berhenti selalu mendoakanku di segala kondisi, membanting tulang siang dan malam demi tercapainya cita-citaku, semoga skripsi ini menjadi obat penwar penyejuk kalbu, Aamiin.
2. Saudara Kandungku yang tersayang dan tercinta, Kakakku (Frima Zulianda Utama, M.H) yang selalu membuat hari-hariku menjadi menyenangkan, senantiasa memberi semangat, menemani, membantu, serta mensupport apapun kondisinya.
3. Pembimbing skripsiku bapak Dr.H. Toha Andiko, M.Ag dan bapak Drs. H. Tasri, M.Ag terimakasih atas arahan, didikan serta motivasi yang telah bapak berikan. Semoga selalu senantiasa dalam Rahmat Allah SWT.
4. Sahabat terkasih Lisda Afriza, Nurmala Sary, Aziza Amalia, Veren Oktarisa, Helbet Triono, Alan Darmawan, Nanik Istika, Siti Admirra, Yessi Febri, Siti Maysaroh, dan Seri Rahayu yang sudah membantu, mensupport dan mewarnai hari-hari selama proses skripsian.
5. Sahabat seperjuangan teman-teman HKI Angkatan 2018 telah banyak memberikan saran, serta support dan sama-sama berjuang demi menyelesaikan strata 1 ini.
6. Teman-teman HIMA HKI yang selalu berjuang demi nama baik Prodi, berbagi pengalaman serta canda tawa selama di perkuliahan
7. Teman-teman KKN Perkebunan kelompok III yang telah bekerjasama selama 2 bulan untuk merawat perkebunan untuk mencapai target yang baik.

8. Teman-teman PPL kelompok 02 KUA Kecamatan Ratu Samban yang sudah bekerjasama selama 1 bulan untuk menyelesaikan kegiatan PPL dengan baik dan menyenangkan.
9. Civitas akademik UINFAS Bengkulu dan Almamaterku
10. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya meyakini:

1. Skripsi dengan judul "Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya, dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan sebagai acuan didalam naskah saya, dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia skripsi ini diterbitkan di jurnal ilmiah Fakultas Syariah atas nama saya dan dosen pembimbing saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2022 M



ahasiswa yang menyatakan

Yuni Kartika Sari
NIM: 1811110019

ABSTRAK

**Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu
Perspektif Masalah Mursalah.** Oleh: YUNI KARTIKA SARI NIM :
1811110019

Pembimbing 1: Dr. Toha Andiko, M.Ag dan Pembimbing II : Drs.H. Tasri, M.A

Tujuan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu untuk menjelaskan bagaimana praktek penitipan orang tua oleh anak di panti sosial Tresna Werdha Bengkulu dan untuk menganalisis bagaimana tinjauan *Maslahah Mursalah* terhadap penitipan orang tua di panti sosial Tresna Werdha Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah sosiologis normative. Jenis penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan). Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang bersangkutan, petugas panti sosial, orang tua yang tinggal di panti sosial dan anak dari orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu : 1) Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu ada yang dititipkan langsung oleh anak dan ada juga yang dititipkan oleh masyarakat. Ada beberapa alasan dititipkannya orang tua ke Panti Sosial yaitu: ketiadaan teman sebaya, perubahan struktur keluarga, kesulitan ekonomi, dan konflik keluarga. Dalam pelaksanaan pemeliharaan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu sudah terpenuhi, seperti pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana, serta kebersihan sudah terpenuhi. 2) Tinjauan *Maslahah Mursalah* terhadap penitipan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu termasuk dalam *Maslahah Hajiyah* yaitu segala sesuatu yang sangat dihajatkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan dan menolak segala halangan. Karena dengan adanya Panti Sosial sangat membantu anak-anak yang tidak memiliki ekonomi yang baik, waktu yang banyak, dan perhatian yang baik untuk memberikan kehidupan yang layak kepada orang tua, Di samping itu, dengan tinggalnya di panti sosial juga membantu orang tua, orang tua jadi mendapatkan perhatian itu walaupun dari petugas panti, dan orang tua yang tidak memiliki keluarga juga bisa mendapatkan hidup layak tanpa penolakan pihak panti. Berdasarkan dalil-dalil yang ada, para ulama menetapkan bahwa dasarnya tidak boleh menitipkan orang tua di Panti Sosial, kecuali dalam kondisi yang sangat terpaksa dan berdasarkan keinginan, izin dan kerelaan hatinya, serta tidak terpaksa disebabkan perilaku buruk anaknya kemaslahatan dari menitipkan Orangtua ke Panti Sosial akan mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang membutuhkan. Kemudian apabila kemaslatahan itu tidak diambil, maka akan menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan terutama untuk anak-anak dan lansia yang memiliki masalah dalam ekonomi, Maka lansia akan telantar dan tidak mendapatkan kelayakan hidup, karena di usia orang tua yang sudah lanjut usia sangat butuh kehidupan yang layak, dan kesehatan yang harus selalu di perhatikan. Selain itu juga kemaslahatan lain dari proses pelaksanaannya yang mudah tanpa syarat-syarat yang menyulitkan.

Kata Kunci : Orang Tua, Panti Sosial, Masalah Mursalah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam yang lurus untuk meraih kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Suwarjin, S.Ag., MA. Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Ibu Etry Mike, M.H. Koordinator Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Ibu Dr. Nenan Julir, Lc, M.Ag. Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran atas judul skripsi ini.
5. Bapak Dr. Toha Andiko, M.Ag. Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Tasri, MA Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Kabag. TU Martini, S. Ag. Yang membantu pengurusan administrasi.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya.

Bengkulu, 2022
Penulis

Yuni Kartika Sari
1811110019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Orang Tua.....	19
B. Pengertian Lansia.....	22
C. Ciri-ciri Lansia.....	23
D. Masalah yang dihadapi Lansia.....	24
E. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua.....	26
F. Lembaga Hunian Bagi Kaum Lansia.....	38
G. Faktor yang Mempengaruhi Lansia Tinggal di Panti Sosial Atau Panti Jompo	42

H. Masalah Mursalah.....	43
--------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL TRESNA WERDA KOTA BENGKULU

A. Letak Geografis Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu	51
B. Tugas dan Fungsi Panti Sosial.....	53
C. Struktur Organisasi	57
D. Sarana dan Prasarana	58
E. Persyaratan Penitipan.....	60
F. Data Orang Tua yang Dtitipkan.....	61

BAB IV PENITIPAN ORANG TUA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA KOTA BENGKULU PERSPEKTIF MASLAHAH MURSALAH

A. Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu	67
B. Perspektif Masalah Mursalah Terhadap Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Kritik dan Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang dirahmati Allah bagi umat manusia di muka bumi ini. Agama islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia melalui jalan-jalan yang ditunjukkan melalui Al-quran dan hadis. Sebab itu sebagai umat muslim yang baik, hendaklah harus taat dan patuh terhadap ajaran agamanya¹. Di samping mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya manusia juga dituntut untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Dengan beribadah kepada Allah secara baik, akan mengarahkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua.

Jalan yang *haq* dalam menggapai ridha Allah SWT salah satunya melalui orangtua adalah *birrul walidain*. *Birrul walidain* (berbakti kepada kedua orangtua) merupakan salah satu masalah penting dalam Islam. Di dalam Alquran, setelah memerintahkan manusia untuk bertauhid, Allah SWT memerintahkan untuk berbakti kepada orangtuanya.

Setiap fase dalam kehidupan akan terus mengalami perubahan. Saat kita masih anak-anak dirawat dan dibesarkan oleh orangtua, seiring berjalannya waktu kita menjadi dewasa dan orangtua akan mengalami kemunduran fisik maupun mental. Memiliki orangtua yang panjang umur hingga lanjut usia menjadi ladang amal ibadah bagi kita untuk berbakti dan membalas budi yang telah mereka berikan saat kita kecil yang tergantikan nilainya.

¹ Athiyah Shaqar, *Menjadi Keluarga Ahli Surga*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2005), h. 4.

Di dalam kehidupan ini bagaimana bentuk manusia pada akhirnya akan mengalami usia lanjut, dari muda menjadi tua, dari tua menjadi jompo. Hal ini sudah menjadi bagian dari perjalanan kehidupan manusia yang mutlak sehingga tidak dapat dihindari lagi sudah hukum alam. Lansia atau lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode atau proses alamiah yang mau tidak mau harus dialami oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan. Usia seseorang biasanya dipengaruhi oleh perubahan fisik secara normal, ciri-ciri tersebut dapat diamati dari perubahan kulit yang mulai mengerut/mengeriput, rambut mulai memutih dan terhentinya proses pertumbuhan organ tubuh.²

Adapun kewajiban anak terhadap orangtua terdapat dua hal, yaitu pertama, bersifat alami, seperti bersikap baik terhadap orangtua, tidak berbuat aniaya dan menyusahkan orangtua. Sikap baik yang terdapat pada anak merupakan balasan terhadap kasih sayang orangtua. Kedua, bersifat usaha, perbuatan yang dilakukan sebagai bentuk balasan terhadap kasih sayang orangtua, balasan terhadap apa yang telah mereka lakukan sejak anak itu kecil, hingga mereka besar dan hidup mandiri.³

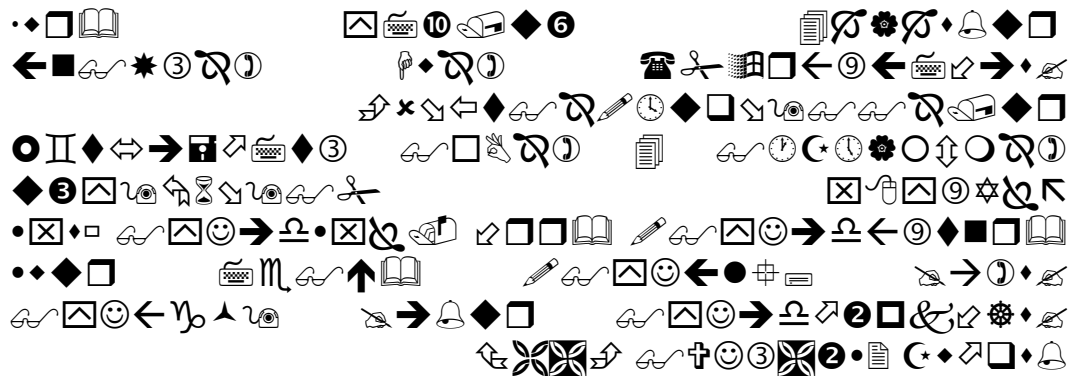
Orangtua adalah sosok yang telah menjaga dengan tulus kasih sayang dan mereka mengasuh anaknya hingga dewasa. Apa yang dilakukan orangtua hanyalah untuk anak, maka dari pada itu, anak tidak akan pernah sanggup

² Ismail H. Abdullah, "Perbedaan Rasa Aman Antara Usia Lanjut Yang Dibina Di Dalam Sasana Tresna Werdha Sinta Rangkang Dengan Usia Lanjut Yang Dibina Dalam Keluarga Kolamadya Palangka Raya Kalimantan Tengah", *Skripsi Sarjana*, (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1994), h. 3.

³ Athiyah Shaqar, *Menjadi Keluarga Ahli Surga*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2005). h.5.

memenuhi hak mereka berdua. Sehingga perkara ini akan mendorong anak untuk berbakti.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Israa [17]: 23 sebagai berikut:



Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.

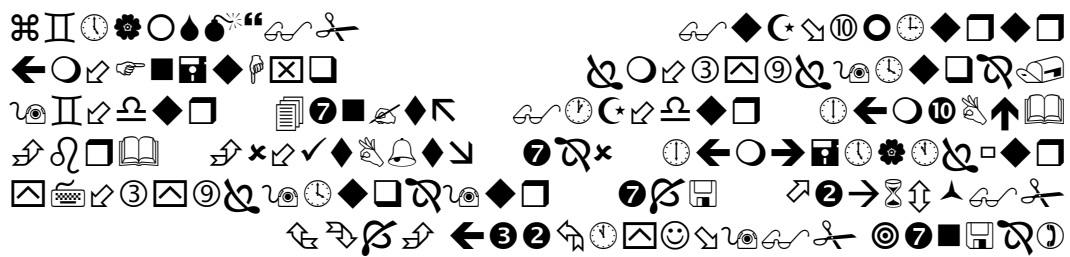
Berkenaan dengan hal di atas, Rasulullah SAW bersabda dalam hadis dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh imam muslim berbunyi:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله على يه وسلم قال ر غم أنف ثم ر غم أنف ثم ر غم أنف قيل من يا رسول هلا قال من أدرك أبويه عند الكبر أحدهما أو كليهما فلم يدخل الجنة (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: bahwasanya nabi SAW bersabda: sangat hina, sangat hina dan sangat hina, orang yang sempat bertemu dengan salah satu atau kedua orang tuanya di saat mereka telah tua, namun ia tidak masuk surga (dengan berbakti kepada mereka) (H.R Muslim)

⁴ Ahmad Umar Hasyim dkk, *Wahai Keluargaku Jadilah Mutiara Yang Indah*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2005), h.134

Dari ayat di atas memerintahkan untuk berkata kepada mereka (orangtua) dengan ucapan baik dan menyenangkan hati keduanya dan taat kepada perintah orangtua selama tidak mengandung unsur dosa dan maksiat. Bila mereka memerintahkan hal-hal yang menyebabkan dosa, hendaklah harus menolak dengan cara lembut juga. Bila mereka memerintahkan pada kebaikan, hendaklah dikerjakan meskipun dalam keadaan sibuk sekalipun.⁵ Serta apabila orangtua telah menginjak lanjut usia maka hendaklah kita merawatnya dengan sepenuh hati.



Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman :14)

Beberapa kali Allah SWT menyerukan agar anak berbakti kepada orangtuanya, hal ini menunjukkan bahwa derajat orangtua lebih besar dibandingkan lainnya. Dari ayat tersebut perintah Allah yang pertama yaitu untuk tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain (berbuat syirik kepada Allah) dan perintah kedua yaitu taat kepada orangtua.

Pada umumnya orangtua yang telah lansia sangat memerlukan perhatian dari anaknya, akan tetapi perhatian dari anak semakin berkurang dengan adanya kesibukan pekerjaan yang dimiliki anaknya. Realitas yang berkembang di

⁵ Naylin Najihah, "Makalah Tafsir Etika Kepada Orangtua". https://www.Academia.edu/6603308/Makalah_tafsir_etika_kepada_orangtua (diakses pada 11 Januari 2022)

Indonesia sekarang ini banyak anak yang sibuk bekerja di luar rumah, sehingga tidak ada waktu untuk merawat orangtua, ditambah lagi kondisi orangtua yang telah pikun yang menyebabkan anak memasukkan orangtuanya ke panti jompo.

Ketika anak menempatkan orang tua lanjut usia di dalam Panti Jompo, seolah-olah mereka tidak memiliki kewajiban dan ingin terlepas dari tanggung jawab sehingga menjadikan kondisi hubungan komunikasi, kasih sayang dan penghormatan semakin berkurang, bahkan dapat merupakan bentuk kekerasan secara non verbal.

Realitas saat ini permasalahan sehari-hari serta waktu yang terbagi memungkinkan sedikitnya waktu anak untuk memikirkan kedua orang tuanya yang dapat mengakibatkan terjadinya kerenggangan di antara hubungan keluarga. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena dapat berdampak negatif pada pelaksanaan kewajiban seorang anak terhadap orang tua. Padahal, anak adalah satu-satunya orang terdekat yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada orang tua, disaat mereka membutuhkan.

Selain itu, poin yang sangat menarik adalah ada juga beberapa orang tua yang meminta sendiri kepada anak-anaknya untuk tinggal di panti dengan alasan tak mau tinggal sendiri di rumah ketika anak-anaknya pergi bekerja, dan takut hanya menambah beban pikiran bagi anak-anaknya ketika sedang bekerja diluar, daripada merasa diabaikan di rumah dan menjadi faktor yang besar akan menambah beban pikiran baginya, tinggal di panti menjadi pilihan terbaik untuk

beberapa orang tua walaupun anaknya tidak mengizinkan karena anak merasa mampu dan bisa menjaga orang tua di rumah.⁶

Sementara itu jika dilihat dari *Maslahah Mursalah* menurut istilah terdiri dari dua kata, yaitu masalah dan mursalah. Kata masalah menurut bahasa berarti “Manfaat”, dan kata mursalah berarti “lepas”. Gabungan dari dua kata tersebut yaitu *Maslahah Mursalah* menurut istilah, seperti dikemukakan Abdul Wahhab Khallaf, berarti “sesuatu yang dianggap maslahat namun tidak ada ketegasan hukum untuk merealisasikannya dan tidak pula ada dalil tertentu baik yang mendukung maupun yang menolaknya, sehingga ia disebut masalah mursalah (masalah yang lepas dari dalil secara khusus).⁷

Adapun observasi awal di panti jompo sosial Tresna Werda Bengkulu terdapat sekitar 64 Lansia yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Menurut dinas kesejahteraan sosial, dalam proses penitipan lansia ada yang dititipkan langsung oleh anaknya ataupun pihak keluarga, dengan alasan kurangnya rasa kepedulian terhadap orang tua dan ada juga yang terkendala dalam hal ekonomi sehingga anak harus menitipkan orang tua pada dinas kesejahteraan sosial. Melihat dari data di atas, penulis menemukan permasalahan anak yang menitipkan orang tuanya di panti jompo, karena seharusnya anak bertanggung jawab dalam memelihara dan mengurus orang tuanya.

⁶ Syafral Abdi, Muchlis Bahar, "Tinjauan hukum islam terhadap pntipan orang tua oleh anak di panti sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih sicincin Kabupaten Padang Pariaman", *Journal Al-Ahkam* .Vol. XXI Nomor 1, Juni 2020

⁷ Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008)h,148

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu Perspektif *Maslahah Mursalah* ”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, agar pembahasan ini lebih terarah dan sistematis sehingga mencapai satu kesimpulan yang benar, pembahasan selanjutnya dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek penitipan orang tua oleh anak di panti sosial Tresna Werda Bengkulu?
2. Bagaimana tinjauan *Maslahah Mursalah* terhadap penitipan orang tua di panti sosial Tresna Werda Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui praktek penitipan orang tua oleh anak di panti sosial Tresna Werda Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan *Maslahah Mursalah* terhadap penitipan orang tua di panti sosial Tresna Werda Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah dan

melengkapi karya ilmiah tentang Penitipan Orang Tua Di Panti Sosial Perspektif *Maslahah Mursalah*.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi peneliti lanjutan, dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembaca.

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan pemikiran terhadap masyarakat tentang Penitipan Orang Tua Di Panti Sosial Perspektif *Maslahah Mursalah*.

b. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang hukum dan menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai pengalihan tanggung jawab anak terhadap orang tua kepada panti jompo menurut hukum islam dan hukum positif ini bukan sesuatu yang baru karena ada juga yang penelitian membahas tentang tanggung jawab anak. Sejauh yang peneliti ketahui ada beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan tema penelitian ini yaitu:

1. Tentang kewajiban anak terhadap orang tua, skripsi Hanizar yang berjudul "*Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan kewajiban Anak terhadap Orang Tua (Studi Kasus di Panti Jompo Hanna)*". Skripsi tersebut membahas

tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan kewajiban anak terhadap orang tua yang ditiptkan di panti jompo. Adapun hasil yang diperoleh bahwa pada dasarnya kewajiban anak terhadap orang tuanya harus dipenuhi secara langsung oleh anaknya, namun karena alasan yang dibenarkan oleh syara⁸ maka anak boleh melaksanakan kewajiban terhadap orang tuanya secara tidak langsung yaitu dengan mewakilkan pada seseorang atau sesuatu lembaga sosial seperti Panti Jompo.⁸ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada sisi analisis yang peneliti gunakan yakni peneliti meninjau praktek penitipan terhadap orang tua serta meninjau penitipan terhadap orang tua di panti sosial dari perspektif Masalah Mursalah. Sedangkan penelitian yang dikemukakan di atas hanya membahas penitipan orang tua dalam perspektif hukum Islam.

2. Skripsi yang berjudul “Penitipan Orang Tua Di Dinas Kesejahteraan Sosial Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu Menurut Hukum Islam.” Skripsi ini diteliti pada tahun 2016 oleh Julian Firdaus, Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah IAIN Bengkulu. Penelitian ini mengangkat dua permasalahan yaitu faktor apa saja yang menyebabkan orang tua ditempatkan di panti jompo dinas kesejahteraan sosial balai pelayanan dan penyantunan lanjut usia dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap penitipan orang tua di panti jompo dinas kesejahteraan sosial balai pelayanan dan penyantunan lanjut usia provinsi Bengkulu. Penelitian ini dianalisis dengan metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

⁸ Hanizar, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanan Kewajiban Anak terhadap Orang Tua (Studi Kasus di Panti Jompo Hanna)". *Skripsi* Sarjana IAIN Sunan Kalijaga

bahwa faktor dititipkannya orang tua adalah karena faktor yaitu anak tidak mau mengurus orang tuanya, hidup terlantar karena miskin, keinginan dari orang tua itu sendiri. Berdasarkan dalil yang terdapat dalam karya ilmiah tersebut, para ulama menetapkan bahwa pada dasarnya tidak boleh menitipkan orang tua di panti jompo, kecuali dalam kondisi yang sangat terpaksa dan berdasarkan keinginan orang tua tersebut, izin dan kerelaan hatinya, serta tidak karena terpaksa disebabkan perilaku buruk anaknya.⁹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada sisi analisis yang peneliti gunakan yakni peneliti meninjau praktek penitipan terhadap orang tua serta meninjau penitipan terhadap orang tua di panti sosial dari perspektif Masalah Mursalah. Sedangkan penelitian yang dikemukakan di atas hanya membahas penitipan orang tua dalam perspektif hukum Islam.

3. Penelitian yang berkaitan dengan penitipan orang tua yang dilakukan oleh ihah nursolihah dengan judul “perpektif hukum islam terhadap penitipan orang tua studi kasus Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur.” Penelitian tersebut Melihat kenyataan yakni banyaknya anak yang menitipkan orang tua ke panti jompo ini timbullah pertanyaan mengenai alasan dan tujuan anak dalam menitipkan orang tua, kemudian bagaimana realitas kehidupan orang tua yang berada di panti, dan bagaimana status hukumnya menurut hukum Islam. Adapun hasil yang diperoleh adalah ada tiga alasan mengapa anak menitipkan orang tua: Pertama, disebabkan karena anak sibuk dengan pekerjaan. Kedua, karena tempat tinggal anak yang sangat

⁹ Julian Firdaus, “Penitipan Orang Tua Di Dinas Kesejahteraan Sosial Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu Menurut Hukum Islam”, *Skripsi* IAIN Bengkulu, Bengkulu), 2016

sederhana dan kesehatan orang tua yang sering terganggu. Ketiga, karena orang tua punya kebiasaan negatif yang membuat anak khawatir dan merasa terbebani. Adapun tujuan anak menitipkan di panti adalah supaya orang tua tidak kesepian, mendapat perawatan, perhatian, pendidikan, dan kebahagiaan. Adapun realitas yang dialami oleh orang tua di panti terbagi pada dua keadaan. *Pertama*, orang tua merasa bahagia. Selain karena bisa berkumpul dengan teman-teman sebaya, orang tua juga mendapat perawatan secara khusus dengan fasilitas yang memadai. *Kedua*, orang tua yang kurang mendapat kebahagiaan, ini disebabkan karena orang tua tidak cocok dengan lingkungan panti, dan keberadaan orang tua di panti bukan atas kemauan sendiri. Dalam hal penitipan orang tua, hukum Islam meninjau kesesuaian tujuan anak dan realitas yang dialami oleh orang tua. Ketika orang tua mendapat kebahagiaan berada di panti, kesesuaian antara tujuan, realitas, dan nas, sudah terpenuhi karena adanya kerid}aan dari orang tua. Kemudian ketika melihat orang tua yang kurang mendapat kebahagiaan, maka kesesuaian antara tujuan anak dan realitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu hukum Islam sangat menekankan pada tingkah laku anak dalam penitipan orang tua terutama dalam hal keridaan.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada sisi analisis yang peneliti gunakan yakni peneliti meninjau praktek penitipan terhadap orang tua serta meninjau penitipan terhadap orang tua di panti sosial dari perspektif Maslahah Mursalah. Sedangkan penelitian yang

¹⁰ Ihah nursolihah, "Perspektif hukum Islam terhadap penitipan orang tua studi kasus panti sosial tresna werdha (pstw) yogyakarta unit budi luhur kasongan bantul. *Skripsi* sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dikemukakan di atas hanya membahas alasan dan tujuan anak dalam menitipkan orang tua.

4. Skripsi Helbet Triono yang berjudul *“Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”*. Skripsi tersebut membahas tentang proses penitipan orang tua dan tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif tentang pelaksanaan penitipan orang tua di panti sosial. Adapun hasil yang diperoleh bahwa. Dalam proses penitipan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu ada yang dititipkan langsung oleh anak, dan ada yang dibantu oleh masyarakat. Dalam alasan penitipan orang tua ada beberapa alasan yaitu; perubahan Struktur Keluarga, ketiadaan teman sebaya, ekonomi, dan konflik keluarga. Dalam pelaksanaan pemeliharaan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu sudah terpenuhi, seperti pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana, serta kebersihan sudah terpenuhi.

Dalam proses penitipan orang tua ke Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu, yaitu; dititipkan langsung oleh anak, dan ada yang dibantu oleh masyarakat sudah sesuai dengan hukum Islam dan hukum Positif. Dalam hal alasan penitipan orang tua sebagian besar sudah sesuai dengan hukum Islam dan hukum Positif, yaitu karena struktur keluarga, ketiadaan teman sebaya, dan masalah ekonomi yang sebelumnya ada musyawarah. Sebagian kecil tidak sesuai dengan hukum Islam dan hukum Positif, yaitu karena konflik keluarga yang memaksa orang tua untuk tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu, serta ada orang tua yang terlantar karena

konflik tersebut. Dalam pemeliharaan orang tua di Pantii Sosiali Tresnai Werdhai Kotai Bengkulu dalam pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, sarana prasarana, dan pelayanan kebersihan sudah sesuai dengan hukum Islam dan hukum Positif¹¹.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah dari segi tinjauan, skripsi ini meninjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan meninjau dari Masalah Mursalah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan yang penting untuk mencapai suatu tujuan, dengan memakai teknik serta alat-alat tertentu agar mendapatkan kebenaran yang objektif dan terarah dengan baik.¹² Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan langsung di panti sosial Tresna Werda Bengkulu, karena data utamanya diambil langsung dari lapangan.¹³

Pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai

¹¹ Helbet Triono, "Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif". *Skripsi* UINFAS Bengkulu.2021

¹² Aminuddin. *Pengembangan penelitian kualitatif*, (Malang: YA 3 Malang, 1990), h. 17

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 16.

penitipan orang tua perspektif Masalah Mursalah yang tempat penelitian di Panti sosial Tresna Werda Bengkulu.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti sosial Tresna Werda Kota Bengkulu, guna mengetahui keadaan orang tua yang tinggal di panti sosial Tresna Werda Bengkulu.

3. Informasi Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangan dipandang penting

Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus panti sosial Tresna Werda kota Bengkulu yaitu bapak Anton, ibu Irma Riza, dan bapak Nur Kholik, para orang tua yang tinggal di panti sosial Tresna Werda Kota Bengkulu yang diwawancarai sebanyak 20 orang yaitu nenek Piha, kakek Wirin, Kakek Jamalun, Kakek Beran, nenek Rahma, nenek Siti Aisyah, kakek Mizan, nenek Rosiah, kakek Suhan, kakek Sunmukti, kakek Tasri, kakek Sugeng, nenek Duriyana, nenek Prapti, kakek Kiman, dan kakek Abdul Zubir, dan anak dari orang tua yaitu Wawan Gunawan, agar mendapatkan data yang sesuai untuk dibuat dalam karya ilmiah yang ingin dibuat oleh peneliti ¹⁴.

4. Sumber Data

a. Data Primer (pokok)

¹⁴ Saifudin Arikomoto. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)hlm 145

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah.¹⁵ Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan.

b. Data Skunder (pendukung)

Data skunder adalah data yang diperoleh dari bahan bacaan.¹⁶ Adapun data skunder dari penelitian ini adalah buku, skripsi, tesis, jurnal yang relevan dengan fokus penelitian, data-data pendukung lainnya dapat melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari: Anak dari orang tua yang tinggal di panti sosial dan petugas panti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang saling bertautan, proses observasi mencakup proses pengamatan dan ingatan terhadap responden, berbagaimacam mengenai perilaku manusi, proses kerja, dan fenomena alam.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁸ Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara terstruktur berisikan pertanyaan yang telah

¹⁵Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi aksara, 2004), h. 142.

¹⁶ Nasution, *Metode Research*,h. 143.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 145

¹⁸ Nasution, *Metode Research*, ... h. 113.

disiapkan terlebih dahulu mengenai fenomena Penitipan orang tua di panti sosial Tresna Werda Kota Bengkulu..

c. Dokumentasi

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, dan lain sebagainya.¹⁹ Adapun data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah informasi jumlah orang tua yang dititipkan di panti social.

6. Teknis Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengsnslisis data. Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun serta menganalisis data yang terkumpul, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu suatu bentuk yang analisa yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun tujuan deskriptif analisis adalah untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh.²⁰ Jadi ketika data sudah didapatkan dan semuanya sudah terkumpul, maka karya ilmiah ini bisa diselesaikan dan bisa dijadikan referensi untuk karya ilmiah selanjutnya.

¹⁹Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 9.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 148.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini juga mempunyai peranan penting agar mudahnya memahami pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam penelitian, adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan: yang merupakan kerangka berfikir dan menjadi arah dan acuan untuk menuliskan langkah-langkah selanjutnya. Dalam pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori tentang Pengertian Orang Tua, pengertian lansia, ciri-ciri lansia, masalah yang dihadapi Lansia, Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua, Lembaga Hunian Bagi Kaum lansia, faktor yang mempengaruhi lansia tinggal di panti sosial atau panti jompo, pengertian Masalah Mursalah, syarat-syarat Masalah Mursalah, macam-macam Muslah Marsalah.

BAB III berisikan deskripsi wilayah penelitian di panti sosial Tresna Werdha Bengkulu, terdiri dari letak geografis, tugas dan fungsinya, data orang tua yang dititipkan, keadaan panti sosial, serta sarana dan prasarana.

BAB IV berisikan mendeskripsikan tentang penitipan orang tua di panti sosial dan mendeskripsikan perspektif Masalah Mursalah terhadap penitipan orang tua di panti sosial Tresna Werdha.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas dari pokok masalah dan diharapkan sebagai jawab akhir pada penelitian ini, sedangkan saran-saran yang diharapkan menjadi semacam agenda

pembahasan kedepan sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Orang Tua

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk ,secara leksikal yang berarti “Ayah dan ibu kandung”,orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan lain sebagainya), dan orang-orang yang dihormati²¹. orang tua merupakan orang yang umurnya lebih tua atau orang yang dituakan, namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan ayah, selain yang telah melahirkan kita kedunia, ibu dan ayah juga yang mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Orang tua dalam hal ini yaitu suami istri yang merupakan figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain orang tuanya sendiri, serta orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuhan segalanya.²²

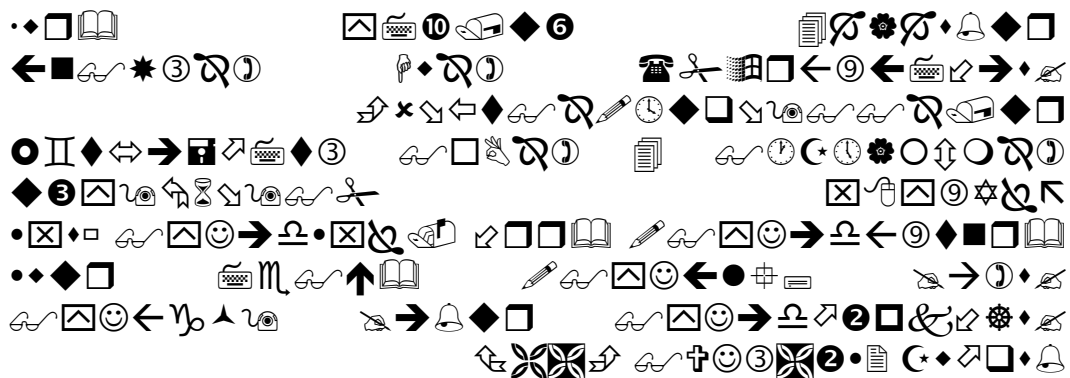
Menjadi ayah dan ibu merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang. Seiring harapan untuk memiliki anak dari hasil pernikahan, maka menjadi orang tua merupakan suatu keniscayaan. Pada masa lalu, menjadi orang tua cukup dijalani dengan meniru para orang tua pada masa sebelumnya

²¹ Anton Moeliono, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1989, h. 629

²² Nursyamsyah Yusuf, “*Ilmu Pendidikan*”, (Tulungagung:Pusat Penerbitan dan Publikasi), h.66

Dengan mengamati cara orang tua memperlakukan dirinya saat menjadi anak, maka sudah cukup bekal untuk menjalani masa orang tua di kemudian hari.²³ Ayah dan ibu merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku, terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya.²⁴

Orang tua dalam hukum Islam dijelaskan dalam Al-qur'an dalam surah Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:



*Artinya :” dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.*²⁵

Ayat-ayat yang lalu menjelaskan tuntunan tentang pemurnian akidah disertai perintah agar mengesakan Allah dan tidak menyekutukan kepada-Nya.

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 1-4

²⁴ Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h. 284

Kini Allah mewasiatkan kepada umat manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Dan kami telah mewasiatkan, yakni telah diperintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan kebaikan yang sempurna. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula. Masa mengandung sampai menyapihnya yang sempurna adalah selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia, sang anak itu telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, merupakan usia yang menunjukkan kesempurnaan bagi perkembangan jasmani dan rohani manusia, maka dia berdoa, 'ya tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan berilah aku kemampuan agar aku dapat berbuat kebajikan yang engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir turun temurun sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada engkau atas segala dosa-dosaku dan sungguh, aku termasuk orang muslim, yang tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah. Seorang ayah dan ibu akan mengalami masa usia lanjut, usia lanjut dapat dikatakan usia emas, karena tidak semua orang mengalami usia tersebut, maka orang yang berusia lanjut memerlukan tindakan perawatan baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.²⁶

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, uzur atau lanjut usia merupakan periode di mana seorang individu telah mencapai masa rentan dalam proses kehidupan, serta telah menunjukkan kemunduran fungsi organ tubuh sejalan

²⁶ Siti Maryam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta :Salemba Medika, 2008), h.32

dengan waktu. Manusia mengalami empat periode perjalanan kehidupan yang pasti dilalui yaitu : pertama periode janin, kedua periode *tufulah* (kanak-kanak), ketiga periode *tamyiz* dan keempat periode baligh dan sifat *rasyid*.

Dalam Islam, penuaan sebagai tanda dan simbol pengalaman dan ilmu. Para lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta informasi dan pemikiran. Oleh sebab itu, mereka harus dihormati, dicintai dan diperhatikan serta pengalaman pengalamannya harus dimanfaatkan.

B. Pengertian Lansia

Lanjut usia atau usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.²⁷ Pada umumnya lanjut usia dimana masa usia 60 tahun keatas adalah masa akhir ditandainya oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti dengan penurunan daya ingat. Walaupun mengalami perubahan akan tetapi akan lebih lambat dari perkembangan sebelumnya. Oleh karena itu lanjut usia merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia. Tahap akhir dalam rentang kehidupan sering menjadi usia lanjut dini yang berkisar antara usia 60 sampai 70 dan usia lanjut yang berkisar 70 sampai akhir kehidupan seseorang. Lanjut usia ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisik dan psikologis

²⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), halaman. 235

tertentu. Efek-efek ini menentukan apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk.²⁸

Usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya perubahan dalam hidup sebagaimana diketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, mereka mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan semakin selanjutnya usia lanjut kemudian mati.²⁹ Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Orang dalam usia enam puluhan biasanya digolongkan sebagai usia tua, yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia tujuh puluh, yang menurut standar beberapa kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan kejayaan masa mudanya.³⁰

C. Ciri-Ciri Lansia

Lansia ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan banyak kesengsaraan daripada kebahagiaan. Adapun karakteristik lansia menurut Hurlock, yakni³¹:

²⁸ Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008), halaman.

²⁹ Wiji Hidayanti dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), halaman. 154-155.

³⁰ Lizabet B. Hurlock, *Psikologi perkembangan, terj.*, Istiwiidayanti & Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 380

³¹ Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, ter...*, h. 380-385.

1. Usia lanjut merupakan periode kemunduran
2. Perbedaan individual pada efek menua
3. Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda
4. Berbagai stereotip orang lanjut usia
5. Sikap sosial terhadap usia lanjut
6. Orang lansia memiliki status kelompok minoritas
7. Menua membutuhkan perubahan arah
8. Penyesuaian yang buruk
9. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat

D. Masalah Yang Dihadapi Lansia

Masalah yang pada umumnya dihadapi oleh lanjut usia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Masalah Ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Kondisi yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan. Pada hal disisi lain, usia lanjut dihadapkan kepada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat, seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin.³²

³² Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 9-12

2. Masalah Sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan kekurangannya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecendrungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batih (*nucleus family*) dari pada keluarga luas (*extended family*) juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut.

3. Masalah Kesehatan

Para usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pada pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana atau biaya.³³

4. Masalah Psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi, kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi diri.³⁴

³³ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, ...h. 12-15.

³⁴ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*..., h. 16

E. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Kewajiban anak terhadap orang tua adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh anak. Setiap anak seharusnya mengerti apa yang diharapkan orang tua dan melaksanakan hal-hal tersebut dengan sebaik-baiknya, untuk memuaskan orang tua. Jadi, sebagai anak kita berkewajiban untuk menyenangkan dan membahagiakan orang tua. Bila perlu, mengorbankan kesenangan atau kepentingan sendiri demi orang tua. Orang tua mempunyai hak dan kewajiban terhadap anaknya. Anak pun juga mempunyai hak dan kewajiban kepada orang tuanya. Bakti kepada orang tua adalah upaya sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan anak.³⁵

Sebagai suatu kewajiban maka tentu tidak ada perbedaan fikih dalam hal ini. Semua ulama bersepakat akan wajibnya mengabdikan kepada kedua orang tua. Kecuali jika suatu saat kelak salah seorang dari kedua orang tua memerintahkan untuk berbuat syirik, maka hak untuk ditaati seperti yang disebutkan tadi bisa tidak dipergunakan. Islam mengakui keluarga sebagai unit sosial dasar. Seiring dengan hubungan Orangtua-anak adalah hal yang paling penting. Untuk menjaga hubungan sosial kedua belah pihak harus memiliki beberapa Hak dan kewajiban yang jelas. Sebagai seorang anak, sudah sewajibnya kita berbakti kepada kedua orang tua kita. karena beliaulah kita dapat menjadi seperti sekarang ini. Seorang anak mempunyai kewajiban terhadap orang tua yang masih hidup. Jika orang tua dalam kasih sayangnya melakukan kewajiban kepada anak-anaknya, maka

³⁵ Citra Umbara, “*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*”, (Bandung : Citra Umbara, 2017), h. 229

sebaiknya anak juga harus memahami kewajibannya terhadap orang tua. Kewajiban anak terhadap orang tua perlu ditanamkan sejak usia dini.³⁶

Hak orang tua adalah kewajiban anak dan sebaliknya. Hak Anak merupakan kewajiban (tugas) orang tua. Islam dengan jelas mendefinisikan Hak-hak orang tua (yang berarti tugas anak-anak) dan kewajiban orang tua (yang berarti hak anak-anak). Kedua orang tua adalah manusia yang paling berjasa dan utama bagi diri seseorang. Secara garis besar Nasikh Ulwan menyatakan bahwa hak orang tua yang harus didapat dari anaknya atau kewajiban anak terhadap orang tuanya yaitu antara lain:

1. Kewajiban anak memberikan nafkah terhadap orang tua

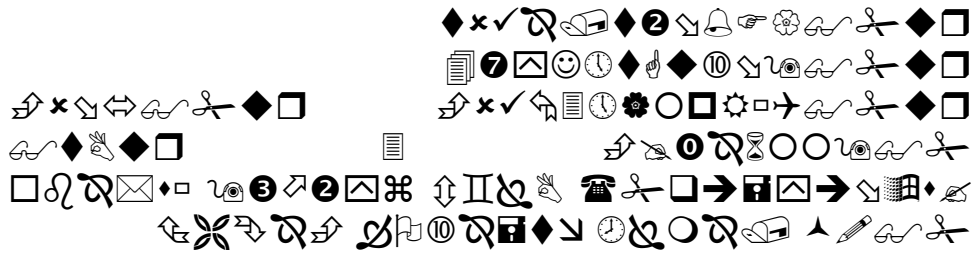
Dalam hal ini anak mempunyai kewajiban untuk memeberikan nafkah kepada orang tua atau ayah dan ibunya, walaupun mereka tidak membutuhkan bantuan tersebut, anak harus menawarkan sebagian pendapatannya kepada orang tua sebagai perwujudan rasa hormat. Oleh karena itu, Imam Ja'far As-Sadiq menyatakan bahwa “Kamu harus memenuhi kebutuhan orang tua walaupun kenyataannya orang tua tidak memerlukan bantuanmu”.³⁷

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 215, Allah SWT berfirman:



³⁶ Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019), h. 40-41

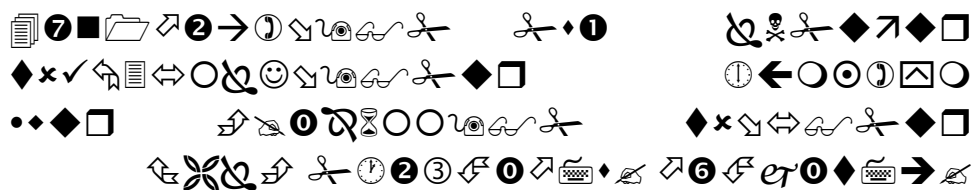
³⁷ Said Athar Radhawi, *Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam*, cet 1 (Bandung: Al Byan, 1998), h. 63.



Artinya : “ mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.”³⁸

Perintah Allah untuk mengeluarkan harta kepada orang tua bukan berarti semata-mata untuk menyenangkan hati orang tua, melainkan sebagai alat supaya manusia selalu mendapatkan berkah, pemeliharaan, dan umur yang panjang dalam hidup ini. Bahkan anak yang miskinpun harus memelihara orang tua sesuai dengan kemampuan, dengan harapan bahwa mereka akan mendapatkan rezeki dan keberhasilan.³⁹

Dijelaskan juga mengenai nafkah terhadap orang tua dalam surah Al Isra’ ayat 26, yaitu:



Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S. Al Isra’:26).

Dijelaskan bahwa anak harus memberikan nafkah kepada orang tua terlebih dahulu, dan kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran....., h. 52.
³⁹ Said Athar Radhawi, *Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam.....*, h. 63.

yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. Yang berkewajiban untuk menafkahi orang tua yaitu anak yang sudah dewasa, jika anak yang masih kecil atau remaja tidak berkewajiban memberikan nafkah untuk orang tuanya.

2. Kewajiban anak melakukan pemeliharaan terhadap orang tua

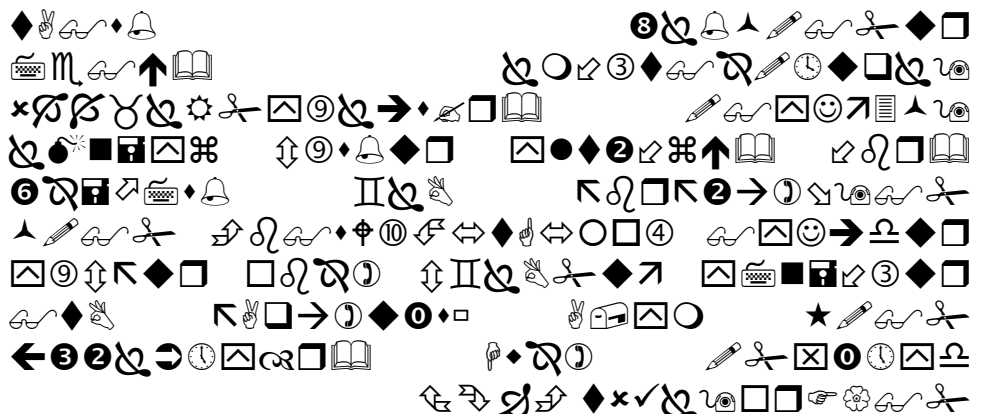
Hubungan baik antara anak-anak dengan orang tua adalah salah satu tanggung jawab yang harus dipikul oleh anggota keluarga. Kasih sayang antara ayah dan ibu kepada anak-anak memiliki makna sosial yang penting, karena keberlangsungan serta kesejahteraan masyarakat manusia bergantung kepadanya. Karena itu, menurut tradisi dan fitrah, manusia harus menghormati orang tua. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan maka anak-anak dapat memperlakukan orang tua sebagai orang asing. Dengan demikian, rasa cinta dan kasih sayang pasti hilang dan dasar-dasar kehidupan sosial akan goyah serta hancur berkeping-keping.⁴⁰

Hubungan individu dengan individu yang dimaksud seperti hubungan orang tua dan anak. Anak adalah amanat Tuhan kepada setiap orang tua. Maka menjadi kewajiban orang tua untuk merawat dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, begitupun sebaliknya apabila anak sudah dewasa maka anak berkewajiban untuk

⁴⁰ Husain Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), h. 61

bertanggung jawab dan memberikan kasih sayang kepada orang tua dan berkewajiban untuk merawatnya.

Dalam sebuah keluarga, khususnya keluarga yang memiliki latar belakang agama yang baik, sekalipun orang tua menjadi sasaran kemarahan dan kejahatan perilaku anaknya, mereka tidak akan membuang sikap kasih sayang terhadapnya, tetapi justru dengan lemah lembut membimbing dan berdoa untuk menggapai keberhasilan dalam kehidupannya. Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahqaf ayat 17, yang berbunyi:



Artinya : “Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya, “ah.” kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kubur), padahal beberapa umat sebelumku telah berlalu? Lalu kedua orang tuanya itu memohon pertolongan kepada Allah (seraya berkata), “celaka kamu, berimanlah! Sungguh, janji Allah itu benar.” Lalu dia (anak itu) berkata, “Ini hanyalah dongeng orang-orang dahulu.(Q.S Al-Ahqaf: 17).⁴¹

Perintah dalam ayat ini adalah anjuran yang disertai peringatan dan kelemah lembutan. Perintah Allah untuk orang tua yang terdapat dalam ayat tadi adalah agar mereka mendidik anaknya untuk bersikap hormat dan lemah lembut kepada orang tua. Dalam ayat tersebut berkata ah saja tidak

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h.504

boleh apalagi sampai anak tidak mau memelihara orang tuanya lagi dan lebih memilih untuk menitipkannya ke panti sosial.

Nilai yang masih berlaku dalam masyarakat bahwa anak wajib memberikan kasih sayang kepada orang tuanya sebagaimana pernah mereka dapatkan sewaktu mereka masih kecil. Pada masyarakat modern, keberadaan orangtua lanjut usia dalam keluarga inti dapat mempengaruhi kehidupan keluarga inti, baik masalah ekonomi, kasih sayang yang terbagi, maupun masalah rumah tangga.⁴²

Dalam menitipkan orang-orang tua di panti jompo atau panti sosial dan menitipkan anak-anak di penitipan anak-anak termasuk *day care* bukanlah model dari sistem sosial Islam. Ini semua adalah produk sistem sosial barat yang individualis materialistik. Konsep tatanan sosial Islam dimulai dari bangunan rumah tangga yang menganut konsep *'a'ilah* (keluarga besar), tiga generasi tinggal bersama di satu rumah atau lingkungan yang tidak berjauhan, mereka membangun sistem komunalnya sendiri berdasarkan nilai-nilai sosial ilahiyah.⁴³

Sementara tatanan sosial barat modern menganut sistem keluarga inti bahkan perkembangan mutakhir mereka mengarah pada budaya *single parent* (orang tua tunggal). Berjuanglah untuk membalas kebaikan orang

⁴² Marjohan, "Perlindungan Hukum Terhadap Orang Jompo Di Panti (Studi Kasus Di Panti Jompo Kota Palembang)" *Nurani: Jurnal Kajian Syariah Dan Masyarakat*", Vol.18, No.2 Desember 2018. Hlm.93

⁴³ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h. 15.

tua hingga tetes darah penghabisan, mohonlah kekuatan Allah agar dimampukan membahagiakannya sampai akhir hayat.⁴⁴

Sebagai orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya, sampai anak itu kawin atau berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus, walaupun perkawinan antara orang tua putus. Anak-anak wajib menghormati orang tua dan menaati kehendak mereka yang baik. Namun, jika anak sudah dewasa juga berkewajiban memelihara orang tuanya jika ayah dan ibunya sudah berumur lanjut usia, maka butuh perawatan ataupun pemeliharaan dari anaknya.⁴⁵

3. Kewajiban anak menghormati orang tua dan menaati kehendak mereka

Penegasan perintah untuk berbakti, menghormati, dan berbuat baik kepada kedua orang tua semakin bertambah ketika keduanya mencapai usia lanjut dan tua renta.⁴⁶ Sikap hormat terhadap orang tua dapat diwujudkan melalui perbuatan dan ucapan. Berbuat baik terhadap orang tua merupakan suatu hal yang sangat mendasar harus dilakukan anak terhadap orang tua, terlebih-lebih pada orang tua yang sudah lanjut usia. Pemeliharaan anak pada orang tua pada saat ini sangat dianjurkan, oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kepada anak untuk berlaku baik, berperilaku hormat, dan bersikap penuh penghargaan kepada orang tua. Dalam hal penghormatan, Aisyah memberikan keterangan bahwa:

⁴⁴ Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019), h. 40-41

⁴⁵ Muhammad Labib al Buhiy, *Hidup Berkeluarga Secara Islam. M. Tohir & Abu Laila*. (Bandung: Al-Ma'arif. 1983), h.23

⁴⁶ Mushthafa bin Al-A'dawi, *Fikih Birrul Walidain Menjemput Surga Dengan Bakti Orang Tua*, (Solo: Al-Qowam, 2013), h.35.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ
عُمَرَ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ
الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ عَنْ أُمِّ
الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْمَا رَأَيْتُ
أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَ سَمًّا وَهَدْيًا وَدَلًّا وَقَالَ الْحَسَنُ حَدِيثًا
وَكَلَامًا وَلَمْ يَذْكُرْ الْحَسَنُ السَّمْتَ وَالْهَدْيَ وَالذَّلَّ بِرَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَاطِمَةَ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهَا
كَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا فَأَخَذَ بِيَدِهَا وَقَبَّلَهَا
وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ
فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ فَقَبَّلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا

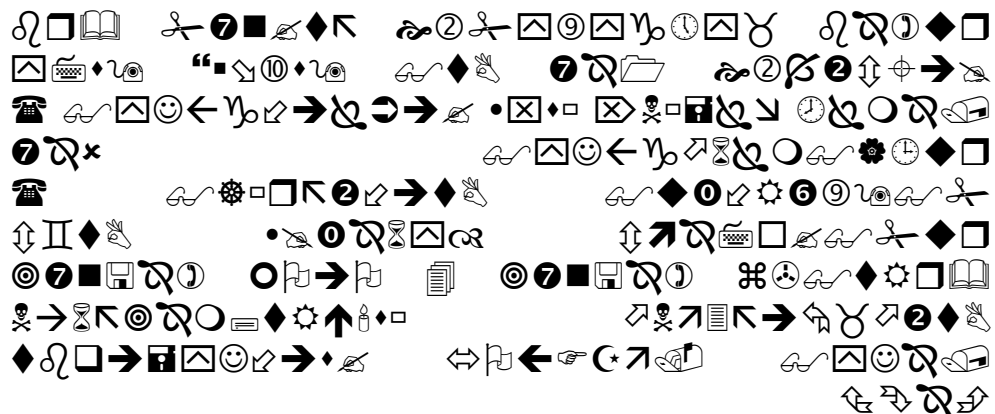
“Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali dan Ibnu Basysyar keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Utsman bin Umar berkata, telah mengabarkan kepada kami Isra'il dari Maisarah bin Habib dari Al Minhal bin Amru dari 'Aisyah binti Thalhah dari Ummul Mukminin 'Aisyah radliallahu 'anha ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang mirip dalam kesopanan, ketenangan, kesabaran dan dalam memberi petunjuk -Al Hasan menyebutkan, "dalam berbicara dan bertutur kata namun Al Hasan tidak menyebutkan 'kesabaran dan dalam memberi petunjuk- dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selain dari pada Fatimah -semoga Allah memuliakan wajahnya-. Jika Fatimah datang menemui beliau, maka beliau berdiri, meraih tangannya, mencium dan mendudukkannya di tempat duduknya. Dan jika beliau datang menemuinya, maka ia akan meraih tangan beliau, mencium dan mendudukkannya di tempat duduknya." (HR. Abu Daud: 4540).⁴⁷

Pada zaman sekarang anak sering kali mengahardik orang tua dengan perbuatan seperti memukul meja, menendang pintu atau membanting barang-barang didepan ibu bapak untuk menyatakan rasa

⁴⁷ Kitabul Tis'ah, Kitab Abu Daud, No 4540.

marah. Semua itu tidak boleh dilakukan anak terhadap orang tua, baik anak sedang dalam keadaan marah ataupun dalam keadaan biasa.⁴⁸

Dalam Islam menaati perintah dari orang tua adalah suatu keharusan bagi seorang anak terkecuali jika permintaan orang tua telah bertentangan dengan agama, seorang anak bisa menentang perintah orang tua bahkan jika orang tua telah mengancam untuk tidak makan ataupun mau menghilangkan nyawanya jika permintaan orang tua merupakan memalingkan seorang anak dari agamanya maka seorang anak boleh menentangnya. Sebagaimana firman Allah SWT pada ayat AL-Qur'an Surah Luqman ayat 15 berbunyi yang artinya:



Artinya : “dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴⁹

Imam Al-Ghazali menjelaskan, “Kebanyakan ulama berpendapat bahwa taat kepada orang tua wajib, termasuk dalam hal-hal yang masih syubhat, namun tidak boleh dilakukan dalam hal-hal yang haram.

⁴⁸ Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019), h. 40.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahan*,h. 655.

Menghindari syubhat termasuk perbuatan wara' yang bersifat keutamaan, sementara menaati kedua orang tua adalah wajib. Seorang anak juga haram berpegangan untuk tujuan mubah ataupun sunnah, terkecuali dengan izin kedua orang tua. Melakukan haji secepat-cepatnya bahkan menjadi sunnah, bila orang tua tidak menghendaki. Karena melaksanakan haji bisa ditunda, dan perintah orang tua tidak bisa ditunda. Pergi untuk menuntut ilmu juga hanya menjadi anjuran, bila orang tua membutuhkan kita, kecuali, untuk memepelajari hal-hal yang wajib, seperti shalat dan puasa, sememntara didaerah kita tidak ada orang yang mampu mengejakannya.”⁵⁰

Sebagai timbal-baliknya, maka Islam dengan hal ini mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan oleh anak kepada orang tuanya, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Patuh: mematuhi perintah orang tua, kecuali dalam hal maksiat.
- b. Ihsan: berbuat baik kepadanya sebagaimana perintah Allah untuk mengingat jasa orang tua yang begitu besar, maka sudah seharusnya seorang anak memberikan juga kesenangan kepada orang tuanya.
- c. Perkataan yang lemah lembut.
- d. Merendah diri.
- e. Berterimakasih.
- f. Memohon rahmat dan maghfirah.

⁵⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin, Alih Bahasa Moh Zuhri*. (Semarang: Asy Syifa, 1993), h. 97

- g. Setelah wafat: shalatkan jenazahnya, memohon rahmat dan ampunan Illahi, menyempurnakan janjinya, dan meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina oleh keluarganya.⁵¹

Birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua) memiliki kedudukan yang tinggi dan termasuk amalan yang berkedudukan paling tinggi. Tidak ada petunjuk yang lebih gamblang mengenai pentingnya berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua daripada adanya perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya, setelah datangnya perintah beribadah kepada Allah saja, tanpa sekutu baginya.⁵²

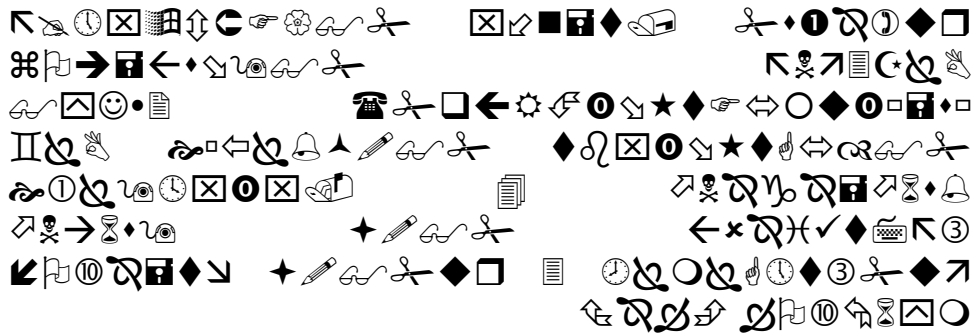
4. Kewajiban anak memberikan cinta dan kasih sayang terhadap orang tua

Pada hakikatnya manusia mempunyai naluri atau fitrah untuk berbakti dan selalu sayang kepada orang tua, sehingga dalam hati seorang anak selalu tertanam rasa cinta kepada orang tua. Cinta anak kepada orang tua merupakan ikatan emosional, kepuasan terhadap pemeliharaan dan pembelaan terhadap mereka. Berbagai macam cara dalam mengungkapkan rasa cinta anak kepada orang tua, yaitu antara lain:

Pertama, memandang dengan kasih. Memandang kepada orang tua dengan perasaan penuh kasih termasuk dalam hal kategori ibadah. *Kedua*, meminta izin. Anak yang telah masuk usia baligh apabila datang kerumah atau memasuki kamar kedua orang tua, hendaklah meminta izin terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah yaitu:

⁵¹ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Cet-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h.18.

⁵² Mushthafa bin Al-A'dawi, *Fikih Birrul Walidain Menjemput Surga Dengan Bakti Orang Tua*, (Solo: Al-Qowam, 2013), h.7.



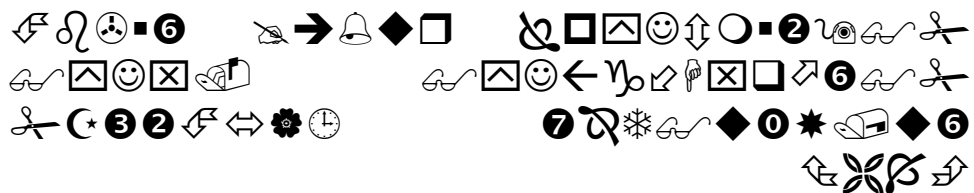
Artinya : “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang sebelum mereka meminta izin.”⁵³ (Q.S An-Nur:59).

Dalam hal mengenai meminta izin Rasulullah Saw. mengajarkan sebanyak tiga kali, bahkan Kamil Muhammad mengatakan “Jika setelah tiga kali itu tidak ada seorangpun yang menjawab, maka disunahkan untuk kembali.” Hubungan antara keluarga, Khususnya antara orang tua dan anak adalah hubungan yang sangat erat dan mulia, terutama pada waktu orang tua sudah meninggal. Sebagai seorang anak wajib selalu mendoakan kedua orang tua baik orang tua dalam keadaan masih hidup maupun sudah meninggal. Anak harus menyadari bahwa karena asuhan dan pemeliharaan kedua orang tuanyalah, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan memperoleh pendidikan yang cukup sebagai modal mengarungi kehidupan. Sebagai balas budi anak kepada orang tua, maka Allah menyuruh anak untuk merendahkan diri, memohon kasih sayang dan ampunan kepada-Nya,⁵⁴ Allah SWT berfirman:



⁵³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*....,h.554.

⁵⁴ Muhammad Labib al Buhiy, *Hidup Berkeluarga Secara Islam. M. Tohir & Abu Laila.* (Bandung: Al-Ma’arif. 1983), h.23



Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka kedua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: wahai Tuhanku, kasihilah mereka berduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Q.S Al-Isra’:24).

Memohon kasih sayang Allah SWT atas orang tua merupakan permohonan anak supaya orang tua selalu diberi kebahagiaan dan keselamatan baik didunia maupun diakhirat. Sedangkan permohonan ampunan lebih mengarah pada dosa-dosa yang pernah dilakukan oleh orang tua.

F. Lembaga Hunian Bagi Kaum Lansia

Pemilihan tempat tinggal menjadi tema yang penting pada masa lansia. Umumnya lansia memilih untuk tinggal bersama anak tetapi tidak jarang lansia memilih hidup terpisah dari anak-anak. Di Indonesia salah satu pilihan tempat tinggal untuk lansia ialah panti werdha. Panti werdha merupakan wadah atau institusi yang memberikan pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, dan sosial, serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia agar dapat menikmati taraf hidup secara wajar.⁵⁵ Rumah yang disediakan khusus untuk para usia lanjut dapat digolongkan kedalam dua kategori yaitu rumah untuk pensiunan dan rumah perawatan. Dalam rumah untuk pensiunan, tempat tinggal perorangan berukuran kecil baik dalam bentuk apartemen perorangan atau kamar perorangan. Dalam rumah perawatan, kebutuhan fisik bagi orang usia lanjut dikerjakan oleh

⁵⁵ Cicilia Pali, “Gambaran Kebahagiaan pada Lansia yang Memilih Tinggal di Panti Werdha,” *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, IV (Juni, 2016), h.2

orang-orang yang telah dilatih dan dapat berbuat seperti di rumah sakit bila memang diperlukan. Ada beberapa keuntungan tertentu yang diperoleh dari pola hidup ditempat penampungan itu, disamping itu ada pula kerugiannya yang akan dijelaskan sebagai berikut⁵⁶:

- a. Perawatan dan perbaikan wisma dan perlengkapannya dikerjakan oleh lembaga.
- b. Semua makanan mudah didapat dengan biaya yang memadai.
- c. Perabot dibuat untuk rekreasi dan hiburan.
- d. Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman sesusia yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama.
- e. Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer oleh teman seusia dari pada dengan orang yang lebih muda.
- f. Menghilangkan kesepian karena orang-orang disitu dapat dijadikan teman.
- g. Perayaan hari libur bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga tersedia disini.
- h. Ada kesempatan untuk berprestasi berdasarkan prestasi dimasa lalu. Kesempatan semacam ini tidak mungkin terjadi dalam kelompok orang-orang muda.

Beberapa kerugian:

- a. Lebih mahal dari pada tinggal dirumah sendiri.
- b. Seperti halnya makanan disemua lembaga biasanya kurang menarik daripada masakan rumah sendiri.

⁵⁶R. Siti Maryam, Dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), h. 35.

- c. Pilihan makanan terbatas dan seringkali diulang-ulang.
- d. Berhubungan dekat dan menetap dengan beberapa orang yang tidak menyenangkan.
- e. Letaknya seringkali jauh dari tempat pertokoan, hiburan dan organisasi masyarakat.
- f. Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil dari pada rumah yang dulu⁵⁷.

Bagaimana berhasilnya orang usia lanjut dalam menyesuaikan diri terhadap kehidupan dilembaga tersebut, tergantung pada beberapa kondisi, empat diantaranya merupakan hal yang umum dan dianggap penting. Pertama apabila pria atau wanita yang masuk kesuatu lembaga secara sukarela, artinya tidak dipaksa oleh kondisi lingkungan mereka, maka mereka akan merasa bahagia dan mempunyai motivasi yang kuat untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang mendadak yang diakibatkan oleh lembaga itu sendiri.

Kedua, semakin terbiasa baik pria maupun wanita hidup bersama dengan orang lain dan mengambil bagian dalam kegiatan bersama, maka mereka akan semakin dapat menikmati kontak sosial dan berbagai kesempatan berekreasi yang diselenggarakan oleh lembaga.

Ketiga, para usia lanjut akan menyesuaikan diri dengan cara yang lebih baik dalam kehidupan dilembaga, jika jarak lembaganya dengan tempat tinggalnya dulu cukup dekat, sehingga mereka dapat tetap berhubungan dengan anggota keluarganya dan kerabat. Tinggal di lembaga yang letaknya jauh dari rumahnya

⁵⁷ R. Siti Maryam, Dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), h. 36.

yang dulu biasanya merupakan pengalaman yang traumatik terhadap penyesuaian dengan kehidupan dilembaga dan penyesuaian terhadap perasaan bahagia.

Keempat, merupakan butir yang dianggap sebagai butir yang paling penting yaitu dimanapun mereka tinggal, perlu untuk diperhatikan bahwa mereka masih merasa menjadi bagian dari keluarga dan tidak terputu kontak dengan anak-anak dan kerabat kerja. Setelah teman mereka meninggal maka mereka tidak dapat berteman lagi, dalam keadaan yang demikian para usia lanjut sangat tergantung pada keluarga. Seperti yang ditekankan Brody dan Spark, pentingnya peranan keluarga bagi anak telah diterima secara umum. Kehadiran keluarga bagi orang usia lanjut juga tidak kalah pentingnya dengan kehadiran keluarga bagi anak, efek kehilangan keluarga bagi seorang bayi dan orang usia lanjut sama, yaitu dapat mengakibatkan perasaan kejutan.

Butir selanjutnya menyatakan bahwa apabila orang usia lanjut kehilangan kontak dengan keluarganya, seperti apa yang diungkapkan oleh Havighurst sebagai; *periode usia yang terisolasi*, karena kematian pasangan hidupnya, pensiun dan berkurangnya kemampuan fisik dan mental, maka akibatnya mereka akan kurang dapat menyesuaikan diri dengan kejutan semacam itu, ini berarti kondisi fisik dan mentalnya, tidak seperti yang mereka miliki sebelumnya. Berdasarkan pada alasan seperti itulah maka, mereka menyebutkan bahwa ketergantungan orang usia lanjut kepada mereka yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pelindungnya makin bertambah, yaitu mereka yang diharapkan dapat menerima tuntunan tambahan orang usia lanjut.

G. Faktor Yang Mempengaruhi Lansia Tinggal Di Panti Sosial Atau Panti Jompo

Pada umumnya masa lansia adalah masa dimana akan dirasakan oleh semua orang jika diberikan umur yang panjang oleh Sang Pencipta. Pada masa ini biasanya para lansia menghabiskan sisa umurnya bersama keluarganya. Definisi keluarga itu sendiri adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional, dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga⁵⁸ ada anak-anaknya, cucu-cucunya dan kerabat dekatnya yang lain.

Semakin menua umur seseorang semakin ia membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya terutama keluarganya, tetapi pada kenyataannya banyak para lansia yang malah tidak tinggal bersama keluarganya dan malah berada atau tinggal di panti sosial atau panti jompo bahkan ada juga yang malah terlantar. Rianto⁵⁹ menjelaskan ada beberapa faktor-faktor penyebab lansia tinggal di panti sosial atau panti jompo adalah:

1. Ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan.
2. Kesulitan hubungan antara usia lanjut dengan keluarga di tempat selama ia tinggal.

⁵⁸ Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 10

⁵⁹ Wulan Kusuma Wardani, "Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha" *Skripsi* Sarjana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2015, h. 31

3. Ketidakmampuan keuangan atau ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan secara layak.
4. Kehidupan penghidupannya tidak dapat dipenuhi melalui lapangan kerja yang ada.
5. Perbedaan nilai-nilai yang dianut antara para usia lanjut dengan generasi muda yang mengakibatkan timbulnya keresahan para usia lanjut.
6. Berkurangnya kesempatan keluarga untuk memberikan pelayanan kepada usia lanjut.

H. Masalah Mursalah

1. Pengertian *Maslahah Mursalah*

Dari segi bahasa, kata *al-maslahah mursalah* adalah seperti lafazh *al-manfa'at*, baik artinya ataupun *wajan-nya* (timbangan kata), yang kalimat *masdhar* yang sama artinya dengan kalimat *ash-shalah*, seperti halnya lafazh *al-manfa'at* sama artinya dengan *al-naf'u*. Bisa juga dikatakan bahwa *al-maslahah* itu merupakan bentuk tunggal dari kata *al-maslahih*. Pengarang kamus *Lisan Al-'Arab* menjelaskan dua arti, yaitu *al-maslahah* yang berarti bentuk tunggal dari *al-maslahih*. Semuanya mengandung arti adanya *manfaat* baik secara asal maupun melalui suatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemadaratan dan penyakit. Semua itu dikatakan *maslahah*.⁶⁰

Menurut Syekh Abdul Wahab Khallaf, *maslahah mursalah* artinya mutlak. Dalam istilah ushul, yaitu kemaslahatan yang tidak disyariatkan oleh

⁶⁰ Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 117

syari hukum untuk ditetapkan. Dan tidak ditunjukkan oleh dalil syari untuk mengi'tibarkannya, atau membatalkannya. Dinamakan mutlak karena tidak dikatikan dengan dalil yang menerangkan atau dalil yang membatalkannya. Misalnya kemaslahatan yang disyariatkan disini dikemukakan yaitu sahabat mendirikan penjara atau mencetak mata uang, atau menetapkan tanah pertanian yang dibuka oleh yang memilikinya dan memungut pajak terhadap tanah tersebut. Atau kemaslahatan lainnya yang dirasa penting untuk dijalankan, atau kebutuhan-kebutuhan yang tidak disyariatkan oleh hukum. Tidak disaksikan oleh orang yang menyaksikan syariat dengan i'tibarnya.⁶¹

Manfaat yang dimaksud oleh hukum syara adalah sifat menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan hartanya untuk mencapai ketertiban nyata antara Pencipta dan makhluk-Nya. *Manfaat* itu adalah kenikmatan atau sesuatu yang akan mengantarkan kepada kenikmatan. Dengan kata lain, *tahshil al-ibqa*. Maksud *tahshil* adalah penghimpunan kenikmatan secara langsung, sedangkan yang dimaksud dengan *ibqa* adalah penjagaan terhadap kenikmatan tersebut dengan cara menjaganya dari kemadaratan dan sebab-sebabnya.

Dengan demikian, *al-maslahah al- mursalah* adalah suatu kemashlahatan yang tidak mempunyai dasar dalil, tetapi juga tidak ada pembatalnya. Jika terdapat suatu kejadian yang tidak ada ketentuan syari'at dan tidak ada illat yang keluar dari syara' yang menentukan kejelasan hukum kejadian tersebut, kemudian ditemukan sesuatu yang sesuai dengan hukum

⁶¹ Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih* , (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 98

syara', yakni suatu ketentuan yang berdasarkan pemeliharaan kemadaratan atau untuk menyatakan suatu manfaat, maka kejadian tersebut dinamakan *al-maslahah al-mursalah*. Tujuan utama *al-maslahah al-mursalah* adalah kemaslahatan; yakni memelihara dari kemadaratan dan menjaga kemanfaatannya. Sedangkan alasan dikatakan *al-mursalah*, karena syara' memutlakannya bahwa di dalamnya tidak terdapat kaidah syara' yang menjadi penguatnya ataupun pembatalnya.⁶²

Maslahah mursalah merupakan suatu pertimbangan ijtihad yang serasi dengan kebutuhan hidup masa kini, sesuai dengan maksud-maksud syari'at sekalipun dapat memperkokoh kebenaran dan keuniversalan syari'at Islam, meskipun teks syari'at sendiri tidak menyebutkan secara khusus. Pada dasarnya kemaslahatan hidup manusia merupakan tujuan diturunkan syari'at dan semua hukum yang dikandungnya, sehingga memberikan kebaikan dan kebahagiaan. Sebaliknya syari'at juga menolak segala yang merusak makhluk.⁶³

Salah satu metode yang dikembangkan ulama Ushul Fiqh dalam mengistinbathkan hukum islam dari nash adalah *maslahah mursalah*. Penggunaan *maslahah mursalah* sebagai hujjah didasarkan pada pandangan tentang adanya *illat* dalam suatu hukum.⁶⁴

2. Syarat-syarat *Maslahah Mursalah*

⁶² Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, ...,h. 118.

⁶³ M.Syakroni, "Metode Maslahah Mursalah dan istilah (Studi Tentang Penetapan Hukum Ekonomi Islam)". *Jurnal Al-Intaj Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu*. Vol. 3, No. 1, Maret 2017. h.187

⁶⁴ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta : Logos, 1997), h. 113.

Romli mengutip buku *Ushul Al-Fiqh Al-Islami* karya Zaky Al-Din Sya'ban menyebutkan tiga syarat yang harus diperhatikan bila menggunakan *Maslahah Mursalah* dalam menetapkan hukum:⁶⁵

- a. Kemaslahatan itu hendaknya kemaslahatan yang memang tidak terdapat dalil yang menolaknya. Dengan kata lain, jika terdapat dalil yang menolaknya tidak dapat diamalkan. Misalnya, menyamakan anak perempuan dengan anak laki-laki dalam pembagian harta warisan. Sebab ketentuan pembagian warisan telah diatur dalam nash secara tegas. Hal seperti ini tidak dinamakan dengan *Maslahah Mursalah*. Hakikat *mursalah* itu sama sekali tidak ada dalam nash, baik yang menolak maupun yang mengakuinya, tetapi terdapat kemaslahatan yang dihajatkan oleh manusia yang keberadaannya sejalan dengan tujuan syara'.
- b. *Maslahah Mursalah* itu hendaklah masalah yang dapat dipastikan bukan hal yang samar-samar atau perkiraan dan rekayasa saja. Romli mengutip Zaky Al-Din Sya'ban, disyaratkan bahwa *maslahah Mursalah* itu bukan berdasarkan keinginan saja, karena hal yang demikian tidak dapat diamalkan.
- c. *Maslahah Mursalah* hendaklah masalah yang bersifat umum, yang dimaksud dengan masalah yang berlaku umum ini adalah kemaslahatan yang memang terkait dengan kepentingan orang banyak.

⁶⁵Romli SA, *pengantar ilmu ushul fiqh*, (Depok: Kencana, 2017), h. 199

Maslahat Mursalah itu hendaklah dapat merealisasi kepentingan orang banyak dan menghindari mereka dari kerusakan.

- d. Syarat lain dari *Maslahah Mursalah* yaitu hendaklah kemaslahatan yang logis dan cocok dengan akal. Maslahah Mursalah tersebut hendaklah maslahat yang esensinya logis yang didasarkan pada sifat-sifat yang sesuai dan rasional.
- e. Kemudian Romli mengutip pada Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Abdurrahman menyebutkan bahwa *Maslahah Mursalah* hendaklah Maslahah yang disepakati oleh orang-orang Islam tentang keberadaannya dan terbukti dipraktikkan dalam kehidupan mereka.

Tentu saja, pandangan al-Ghazali ini mengacu kepada masalah yang memang telah dianut oleh masyarakat Islam dan disepakati sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat serta dapat pula mencegah kemudharatan. Pada akhirnya, dari persyaratan masalah mursalah yang telah dikemukakan tersebut, meskipun terdapat perbedaan dikalangan pakar ushul fiqh, ternyata yang terpenting adalah masalah mursalah itu harus sejalan dengan tujuan syara', dihajatkan oleh manusia serta dapat dilindungi kepentingan mereka

3. Pembagian *Maslahah Mursalah*

Maslahah mursalah disebut juga istishlah, munasib mursal mula'im, istidlal mursal dan istidlal. Berdasarkan tingkatannya, *Maslahah* dapat dibagi kedalam 3 tingkatan, yaitu:

- a. *Maslahah Dharuriyah*, yaitu segala hal yang menjadi sendi ekstensi kehidupan manusia, harus ada demi kemaslahatan mereka.⁶⁶ Pengabaian terhadap masalah dharuriyah dapat berakibat pada terganggunya kehidupan dunia, hilangnya kenikmatan dan turunnya azab diakhirat. Masalah dharuriyah disyariatkan untuk melindungi dan menjamin kelestarian agama (*hifz al-din*), melindungi jiwa (*hifz al-nafz*), melindungi akal (*hifz al-nasl*), dan melindungi harta (*hifz al-mal*). Untuk melindungi agama, Allah mensyariatkan bermacam-macam ibadah, mengharamkan perbuatan murtad, melarang memakai sesembahan selain Allah dan lain-lain. Untuk melindungi jiwa, Allah melarang pembunuhan, melarang segala tindakan yang membahayakan jiwa, mesyariatkan pernikahan, mewajibkan mencari rizki, dll. Untuk melindungi akal, Allah mengharamkan meminum minuman keras, mewajibkan menuntut ilmu, dll. Untuk melindungi keturunan, Allah mensyariatkan pernikahan, melarang perzinaan, dll. Sedangkan untuk melindungi harta, Allah mengharamkan pencurian, riba, judi, dll.
- b. *Maslahah hajiyyah*, yaitu segala sesuatu yang sangat dihajatkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan dan menolak segala halangan. Pengabaian terhadap masalah hajiyyah tidak menimbulkan ancaman bagi keberlangsungan hidup manusia, tetapi akan menimbulkan kesulitan dan kesempitan. Dalam rangka merealisasikan masalah hajiyyah ini Allah mensyariatkan berbagai transaksi, seperti jual beli,

⁶⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 122.

sewa-menyewa, dan memberikan beberapa keringanan hukum (rukhsah), seperti kebolehan menjamak dan mengqashar shalat bagi musafir, kebolehan menunda berpuasa ramadhan bagi orang yang sedang hamil, menyusui dan sakit, serta tidak diwajibkannya shalat lima waktu bagi orang yang sedang haid dan nifas.⁶⁷

- c. *Maslahah Tahsiniyah*, yaitu tindakan atau sifat-sifat yang pada prinsipnya berhubungan dengan makarumul akhlak serta memelihara keutamaan dalam bidang ibadah, adat dan munakahat. Misalnya mengenakan pakaian yang bagus-bagus ketika shalat, memakai wewangian bagi laki-laki ketika berkumpul dengan orang banyak, pengharaman makanan-makanan yang buruk atau menjijikkan, larangan wanita menikahkan dirinya sendiri kepada laki-laki yang dicintainya, dll.

Jika dilihat dari segi keberadaan masalah, menurut syara' terbagi kepada:

- a. *Maslahah Al-Mu'tabaroh*, yaitu kemaslahatan yang didukung oleh syara'. Maksudnya ada dalil khusus yang menjadikan dasar bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut.
- b. *Maslahah Al-Mulghah*, yaitu kemaslahatan yang ditolak oleh syara', karena bertentangan dengan ketentuan syara'.

⁶⁷ Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Depok: Penerbit Teras, 2012), h. 142.

- c. Masalah Al-Mursalah, yaitu kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung syara', dan tidak pula dibatalkan/ditolak syara' melalui dalil yang rinci.⁶⁸

⁶⁸ Muksana Pasaribu, "Maslahat dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam", *Jurnal Justitia*, Vol. 1 No. 04 Desember 2014, h.356.

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL TRESNA WERDA BENGKULU

A. Letak Geografis Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu

Secara geografisnya panti sosial Tresna Werda berada disebelah selatan kota Bengkulu. Dijalan Adam Malik No. 09 Pagar Dewa Provinsi Bengkulu. Kecamatan Gading Cempaka kota Bengkulu. Panti sosial Tresna Werda ini mempunyai luas kurang lebih 20,985m². Panti sosial Tresna Werda kota Bengkulu merupakan unit pelaksanaan teknis (UPT) daerah provinsi Bengkulu dibawah tanggungjawab kepala dinas kesejahteraan sosial Bengkulu.

Panti Sosial Tresna Werda yang berada di Pagar Dewa Provinsi Bengkulu sudah sering berubah nama. Sebelumnya bernama Balai Pelayanan dan Penyantunan Lansia Pagar Dewa Provinsi Bengkulu yang berdiri pertama kali pada tahun 1979. Panti Sosial Tresna Werda Pagar Dewa Bengkulu yang berdiri pada tahun 1979 . Pada tahun 1988 panti ini masuk ke dalam wilayah kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Pada tahun 2001 sesuai dengan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, Panti Sosial Tresna Werda Pagar Dewa Bengkulu yang semula merupakan UPT kantor wilayah Departemen Sosial Provinsi Bengkulu menjadi dibawah Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu. Pada tanggal 27 November 2011 Panti Sosial Tresna Werda Pagar Dewa Provinsi Bengkulu berubah menjadi Balai Pelayanan dan Penyantunan Lansia.⁶⁹

⁶⁹ Profil Panti Tresna Werda Provinsi Bengkulu Tahun 2022

Pada pertengahan Maret 2018 Balai Pelayanan dan Penyantunan Lansia berganti nama kembali menjadi Panti Sosial Tresna Werda Provinsi Bengkulu. Saat ini lansia yang ditampung di panti sebanyak 64 orang. Lansia yang tinggal di panti berusia 60 tahun ke atas, jumlah lansia laki-laki 40 orang dan lansia perempuan berjumlah 24 orang.

Sedangkan untuk asal daerah para lansia disini beragam, dari data yang diperoleh peneliti, ada lansia yang berasal dari luar Provinsi Bengkulu dan berasal dari dalam Provinsi.⁷⁰

Hampir separuh penghuni panti sosial Tresna Werda itu lansia yang asal daerahnya dari luar Provinsi Bengkulu. Pekerjaan yang dimiliki para lansia sebelum masuk kepanti berbeda-beda, ada yang petani, berdagang, wiraswasta, dan lain-lain. Seperti halnya lansia yang berasal dari luar Provinsi Bengkulu, sebelumnya mereka hanya berkerja di Bengkulu, seiring dengan pertambahnya usia sehingga kemampuan fisik yang dimiliki berkurang dan mulai sakit-sakitan sehingga mereka masuk Panti Tresna Werda. Ada beberapa lansia yang masuk panti atas kemauan sendiri, ada juga lansia yang masuk panti dikarenakan tidak diurus dengan baik oleh keluarga.⁷¹

Adapun visi dan misi Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. Visi:

Terwujudnya hari tua lanjut usia dalam suasana sejahtera lahir dan batin.

2. Misi:

⁷⁰ Dokumen Jumlah Penghuni Panti Tresna Werdha Tahun 2022

⁷¹ Nur Kholik, Petugas Panti Sosial

- a. Memberikan tempat penampungan yang layak serta memenuhi syarat kesehatan
- b. Memenuhi kebutuhan pasangan yang memenuhi standar kesehatan lanjut usia.
- c. Memelihara dan merawat kesehatan lanjut usia.
- d. Menciptakan kehidupan yang harmonis, rukun, aman, dan damai rasa kekeluargaan baik sesama lanjut usia dengan petugas.
- e. Mempersiapkan lanjut usia untuk menghadapi akhir hidup dengan penuh rasa percaya diri dengan meningkatkan iman dan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut.⁷²

B. Tugas dan Fungsi Panti Sosial

a. Tugas Panti sosial

Tugas dan panti sosial mereka yang sudah lanjut usia merupakan anugerah. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya pasti akan dialami oleh seseorang bila ia panjang umur. Di Indonesia, istilah untuk kelompok lanjut usia ini belum baku, orang memiliki sebutan yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan istilah lanjut usia ada pula usia lanjut atau jompo. Di Indonesia telah disetujui bahwa penduduk lanjut usia adalah mereka yang berumur 60 tahun keatas. Sesuai Undang-undang nomor 13 tahun 1998 pasal 1 ada di muatkan mengenai pengertian lanjut usia yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.

⁷² Keputusan Gubernur Bengkulu Nomor 167 Tahun 2001

Pengertian orang lanjut usia atau jompo menurut Undang-undang No.4 tahun 1965 bab 1 pasal 1 sebagai berikut: Orang lanjut usia/jompo adalah setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia tidak mempunyai atau tidak berdaya guna mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari.

Oleh karena itu Tugas Panti sosial atau lanjut usia, merupakan hal yang sangat wajar mengingat undang-undang dari pemerintah sudah ada dan jelas, begitupun dengan penjelasan dari segi agama, orang tua harus dijaga dengan baik, karena mereka sudah lanjut usia, tentu pekerjaan yang berat tidak bisa lagi dilakukannya, ibarat orang tua yang sudah itu seperti anak bayi kembali mereka sudah tidak sanggup untuk bekerja lagi dan sudah selayaknya mereka beristirahat dan dipelihara atau dijaga oleh keluarganya. Namun, ada beberapa keluarga yang tidak sanggup atau tidak mau memelihara orang tuanya sehingga dititipkan di Panti sosial Tresna Werda Kota Bengkulu.

b. Fungsi-fungsi Panti Sosial

Panti jompo adalah tempat merawat dan menampung jompo, dan Perda No, 15 Tahun 2002 mengenai Perubahan atas Perda No. 15 Tahun 2000 Tentang Dinas Daerah, maka Panti Sosial Tresna Werdha berganti nama menjadi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha. Panti Jompo adalah tempat tinggal yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia, yang di dalamnya disediakan semua fasilitas lengkap yang dibutuhkan orang lanjut usia.

Panti Jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.

Ada beberapa keuntungan yang akan didapat para lansia bila tinggal di Panti Jompo adalah sebagai berikut :

1. Perawatan dan perbaikan wisma dan perlengkapannya dikerjakan oleh lembaga.
2. Semua makanan mudah didapat dengan biaya yang memadai.
3. Perabotan dibuat untuk rekreasi dan hiburan.
4. Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman seusia yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama.
5. Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer oleh teman seusia daripada dengan orang yang lebih muda.
6. Menghilangkan kesepian karena orang-orang di situ dapat dijadikan teman.
7. Perayaan hari libur bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga tersedia disini.
8. Ada kesempatan untuk berprestasi berdasarkan prestasi dimasa lalu kesempatan semacam ini tidak mungkin terjadi dalam kelompok orang-orang muda.

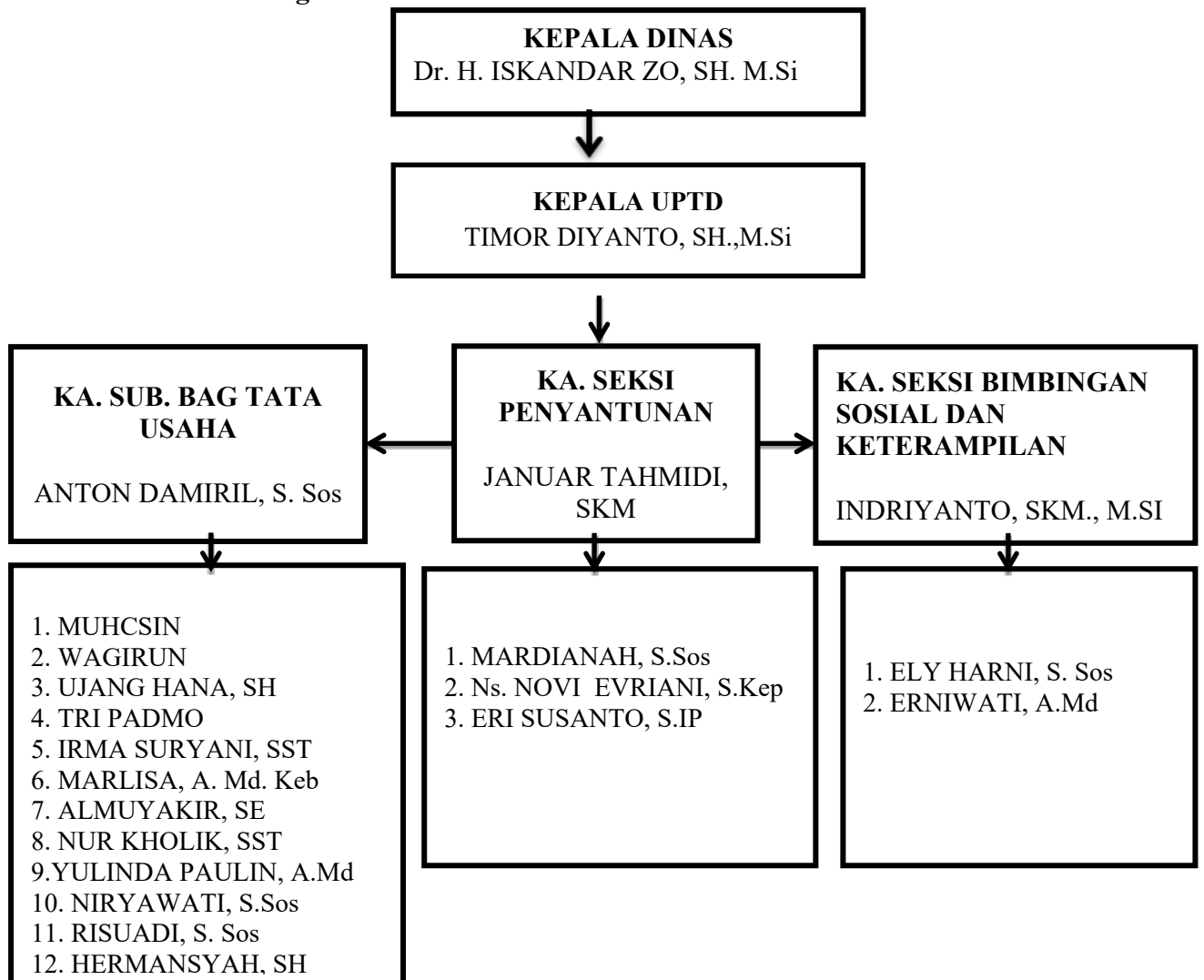
Selain mendapat beberapa keuntungan terdapat pula beberapa kerugian bila tinggal di Panti Jompo, diantaranya adalah :

1. Biaya hidup yang lebih mahal daripada tinggal di Rumah sendiri.
2. Seperti halnya makanan disemua lembaga, biasanya kurang menarik daripada masakan rumah sendiri.
3. Pilihan makanan terbatas dan seringkali diulang-ulang.
4. Berhubungan dekat dan menetap dengan beberapa orang yang mungkin tidak menyenangkan.
5. Letaknya seringkali jauh dari tempat pertokoan, hiburan dan organisasi masyarakat.
6. Tidak bisa berhubungan dengan keluarga setiap hari dan keluarga menjenguk kapan mereka mau saja.
7. Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil daripada rumah yang dulu sehingga tidak membuat nyaman bagi lansia.

Adapun tujuan pemerintah membentuk Panti Sosial Tresna Werdha yaitu untuk memberikan pelayanan terhadap lansia yang berumur 60 tahun keatas dalam keadaan terlantar atau miskin berupa pemenuhan kebutuhan standar hidup seperti sandang, pangan, kesehatan agar menikmati hari tuanya dalam suasana sejahtera lahir dan batin.⁷³

⁷³ Keputusan Gubernur Bengkulu Nomor 167 Tahun 2001

C. Struktur Organisasi



Sumber: Data Dokumentasi Pantia Tresna Werdha Provinsi Bengkulu

Tabel 1
Data Tenaga Pengelola
Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu

No	Nama	Jumlah
1	Dokter	0 orang
2	Paramedis	2 orang
3	Satpam	2 orang
4	Tukang Kebun	1 orang
5	Tukang Cuci	1 orang
6	Tukang Masak	1 orang
7	Cleaning Service	1 orang

Sumber: Data Dokumentasi Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu

D. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.2
Daftar Sarana dan Prasarana⁷⁴

NO	Nama	Jumlah
1	Gedung	1 buah
2	Aula	1 buah
3	Wisma Tamu	1 buah
4	Rumah Dinas/petugas	5 buah
5	Musholah	1 buah
6	Wisma Kelayan	10 buah
7	Ruang Klinik	1 buah

⁷⁴ Keputusan Gubernur Bengkulu Nomor 167 Tahun 2001

8	Ruang Isolasi	1 buah
9	Ruang Keterampilan	1 buah
10	Ruang Diskusi	1 buah
11	Dapur	1 buah
12	Kendaraan Roda 4	1 unit
13	Kendaraan Roda 2	3 unit
14	Kolam Ikan	1 buah

Sumber: Data Dokumentasi Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu⁷⁵

Adapun beberapa pelayanan yang terdapat di Panti Tresna Werdha seperti:

1. Pelayanan tempat tinggal

Para lansia di tempatkan di wisma-wisma, setiap wisma terdiri dari 5 kamar tidur, 2 kamar mandi, dapur, gudang, dan ruang tamu.

2. Pelayanan permakanan

Menyiapkan berbagai akses makanan dalam rangka perbaikan gizi bagi lansia yaitu: makan pagi, makan siang, makan malam, makan ringan dan buah.

3. Pelayanan kesehatan

Memelihara kesehatan para lanjut usia dilakukan berupa penyediaan klinik kesehatan dilengkapi peralatan dan obat-obatan, pemeriksaan kesehatan rutin satu kali seminggu, dan perawatan kesehatan bagi lansia yang sakit di puskesmas atau RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

⁷⁵ Data Dokumentasi Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu

4. Pelayanan kebugaran

Senam lansia dan penyediaan jalan rhematik.

5. Pelayanan rekreasi

Menonton televisi, darmawisata atau iknik.

6. Pelayanan keterampilan.

Untuk mengisi waktu luang lanjut usia dengan minat dan keahliannya.⁷⁶

Panti Sosial Tresna Werdha dapat menampung atau memberikan pelayanan terhadap 100 orang lanjut usia Dalam melaksanakan program pelayanan panti berkerja sama dengan instansi luar yaitu:

1. Dinas Kesehatan
2. Kantor Wilayah Kementrian Agama
3. Rumah Sakit Umum Daerah
4. Ikatan Keluarga Masjid Indonesia
5. Pemerintah setempat/camat/lurah
6. Lembaga pendidikan khususnya lembaga kesehatan.⁷⁷

E. Persyaratan Penitipan

Persyaratan penitipan orang tua di Panti Sosial, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Umur harus 60 tahun keatas
2. Dalam keadaan kurang mampu, miskin atau terlantar, yang diterangkan oleh kepala desa/lurah.

⁷⁶ Keputusan Gubernur Bengkulu Nomor 167 Tahun 2001

⁷⁷ Keputusan Gubernur Bengkulu Nomor 167 Tahun 2001

3. Sehat jasmani dan rohani, tidak mengidap penyakit menular dan ingatan yang diterangkan surat keterangan dokter Puskesmas setempat.
4. Surat pernyataan penyerahan dari keluarga bagi yang masih mempunyai keluarga.
5. Surat pengantar dari Dinas Kesejahteraan Sosial Kota/Kabupaten setempat.⁷⁸

F. Data Orang Tua Yang Dititipkan

Tabel
Nama Kelayanan Perwisma PSTW Bengkulu Tahun 2021

1. Wisma Melati

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1.	Rosiah	Perempuan	Curup	01-01-1937	Banjar	
2.	Sri Mina	Perempuan	Kedurang	07-07-1952	Bastukar	
3.	Marsih	Perempuan				
4.	Rohani	Perempuan	Rejang Lebong	20-02-1921	Sudarso	
5.	Rosnani	Perempuan				
6.	Rahma	Perempuan	Jawa Tengah	08-11-1953	Johan	

2. Wisma Anggrek

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1.	Darma	Perempuan	Lahat	08-11-1953	Karim	

⁷⁸ Nur Kholid, Petugas Panti Sosial

2.	Asba	Perempuan	Tumbuan	13-03-1952	Jasdin	
3.	Piha	Perempuan	Pinjulayang	03-09-1949	Yusip	
4.	Resuna	Laki-laki	Padang	26-07-1944	Ipindi	
5.	Siti Yaniarti	Perempuan	Makasar	23-12-1957	Daeng Kumut	
6.	Wirin	Laki-laki	Kapasan	15-07-1947	Amit	

3. Wisma Mawar

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1	Jamalun	Laki-laki	Sumatera Barat	09-10-1946	Budiman	
2	Sugeng	Laki-laki	Jawa Tengah	07-04-1953	Sucipto	
3	Tasri	Laki-laki	Sumatera Barat	21-03-1943	Zainal Arifin	
4	Taufik	Laki-laki	Bengkulu Utara	11-11-1937	Marzuki	
5	Daurahman	Laki-laki	Lampung	27-04-1936	Tani	
6.	Sugito	Laki-laki				
7.	Agus	Laki-laki				

4. Wisma Flamboyan

No.	Nama	Jenis Kelami	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1.	Prapti	Perempuan	Jawa	22-09-1943	Zuli	
2.	Sartini	Perempuan	Kembang Mumpo	02-08-1945	Paijo	

3.	Abdul Zubir	Laki-laki	Kepahiyang	19-11-1947	Tabrani	
4.	Salamah	Perempuan	Jawa Tengah	20-02-1945	Santalip	
5.	Asni	Perempuan	Curup	01-07-1937	Banjar	
6.	Duriyana	Perempuan	Lintang	02-05-1958	Sahibi	

5. Wisma Kenanga

No.	Nama	Jenis	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1.	Abar	Laki-laki				
2.	Siti Aisyah	Perempuan	Jawa Tengah	17-02-1952	Suwiryo	
3.	Sulika	Perempuan				

6. Wisma Cempaka

No.	Nama	Jenis Kelami	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1.	Ali Semin	Laki-laki	Bengkulu Selatan	05-08-1948	Sekamas	
2.	M.Yusuf	Laki-laki	Pagar Alam	15-06-1952	Hauk	
3.	Mahyudin	Laki-laki	Bengkulu selatan	13-02-1942	Sialam	
4.	Muri	Laki-laki	Sekayu	22-09-1953	Rais	
5.	Amirudin	Laki-laki	Riau	14-04-1952	Daeng	
6.	Bejo	Laki-Laki				
7.	Tajut	Laki-laki				

7. Wisma Bougenvil

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1	Ishak	Laki-laki	Jeranglah	22-08-1955	Rusip	
2	Ruslan	Laki-laki	Seluma	17-08-1945	Zulkifli	
2	Amir					
4	Supri	Laki-laki	Jawa Tengah	12-09-1947	Sutejo	
5.	Aan.S	Laki-laki				

8. Wisma Teratai

No.	Nama	Jenis	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1.	Jemari	Laki-laki	Masat	13-03-1952	M. Wasir	
2.	Minija	Perempuan	Selali	25-02-1942	Mun	
3.	M. Idris	Laki-laki				
4.	Kamidiah	Laki-lakii	Tegal	03-09-1949	Yusip	
5.	Rekapin	Laki-laki	Coroh Betung	11-07-1947	Rejakip	
6.	Subari	Laki-laki	Guru Agung	01-02-1950	Joyo	
7.	Sabrana	Laki-laki				

9. Wisma Dahlia

No.	Nama	Janis Kelamin	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1.	Poniem	Perempuan	Bengkulu Selatan	10-12-1947	Paijo	
2.	Aminah	Perempuan	Argamakmur	13-04-1944	Darsah	
3.	Rosmawati	Perempuan	Bengkulu Selatan	07-07-1952	Suwardi	

4.	Tukirah	Perempuan	Jawa Tengah	24-12-1959	Darso	
5.	Rosniati	Perempuan				
6.	Ira	Perempuan	Bengkulu Utara	02-02-1946	Puniman	

10. Wisma Raflesia

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama Ayah	Ket.
1.	Kimam	Laki-laki	Padang	01-01-1928	Karyok	
2.	Kaka	Laki-laki	Kepahiyang	10-12-1947	Sukino	
3.	Berani	Laki-laki	Seluma	01-07-1945	Rahir	
4.	Ilyas Saman	Laki-laki				
5.	Irwan	Laki-laki				

11. Wisma Bantuan Sakura

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Thn Lahir	Nama ayah	Ket.
1.	Kemis	Laki-laki	Kepahiyang	02-08-1949	Zul	
2.	Bejo	Laki-laki	Talang Beringin	01-07-1950	Taijo	
3.	Warno	Laki-laki	Bengkulu Utara	11-06-1949	Saidin	
4.	Hasan Bk	Laki-laki	Bengkulu Selatan	10-06-1936	Kundim	
5.	Sohan	Laki-laki	Kepahiyang	02-08-1949	Sohan	
6.	Muchtar	Laki-laki	Padang	01-01-1944	Buyung Am	
7.	Agus	Laki-laki	Bengkulu	15-10-1965	Jalaludin	
8.	Mizan	Laki-laki	Bengkulu	24-12-1958	Ju'ek	

9.	Muchlis	Laki-laki	Bengkulu	02-08-1959	Sutan Razali	
----	---------	-----------	----------	------------	-----------------	--

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan pegawai Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu.⁷⁹

Total Kelayana PSTW

Laki-laki : 42 orang

Perempuan : 24 orang

Keseluruhan : 66 orang

⁷⁹ Nur Kholid, Petugas Panti Sosial Tresna Werdha

BAB IV

PENITIPAN ORANG TUA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA KOTA

BENGKULU PERSPEKTIF MASLAHAH MURSALAH

A. Penitipan Orang Tua Di Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu

1. Proses Penitipan Orang Tua

Panti Jompo/Panti Sosial adalah tempat tinggal yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia, yang di dalamnya disediakan semua fasilitas lengkap yang dibutuhkan orang lanjut usia. Panti Jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.⁸⁰

Menurut ibu Irma Riza penitipan orang tua di Panti Sosial Tresna Werda datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, ada yang dititipkan langsung oleh anaknya ataupun dari pihak keluarga, ada juga yang datang langsung ke Panti Sosial, dan ada juga yang dititipkan di karenakan Orang tua tersebut terlantar dijalan. Unruk yang datang langsung mereka memiliki alasan yang berbeda-beda, ada yang karna tidak nyaman dirumah akhirnya ia tinggal di panti, ada juga yang memang diserahkan oleh pihak keluarga karna keterbatasan ekonomi.

⁸⁰ Shinta Puji Triwanti dkk, *Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*, [https://jurnal.unpad.ac.id/share /article/ download /13072 /5957](https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13072/5957).diunduh Pada tanggal 25 Mei 2022

Jumlah orang tua yang tinggal di Panti sosial Tresna werdha kota Bengkulu pada saat ini di tahun 2022 yaitu 66 orang yang terdiri dari 42 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Dalam keseluruhan jumlah orang tua tersebut terbagi dalam 11 wisma, yang terdiri dari; wisma melati, wisma anggrek, wisma mawar, wisma flamboyan, wisma kenanga, wisma cempaka, wisma bougenvil, wisma teratai, wisma dahlia, wisma raflesia, dan wisma bantuan sakura.

Menurut bapak Anton, Orang tua yang dititipkan di Panti Sosial Tresna Werda paling banyak berasal dari keluarga yang kurang mampu, anak-anak yang ekonomi yang terbatas sehingga tidak sanggup untuk mengurus orang tua, tetapi ada juga yang berasal dari keluarga yang mampu namun tidak banyak, hanya ada satu atau orang saja.⁸¹

Ibu Piha dan bapak Wirin adalah sepasang suami istri yang memilih untuk tinggal di Panti Sosial, mereka tidak di antarkan anak ataupun pihak keluarga lain, mereka datang dengan sendirinya ke Panti Sosial dengan alasan tidak ingin merepotkan anak dan menantunya, Ibu Piha dan suaminya hanya mempunyai satu orang anak saja yang bernama Wawan Gunawan yang bekerja sebagai tukang bangunan dan kerja sampingannya yaitu berkebun. Karna Ibu Piha dan bapak Wirin datang tanpa keluarga akhirnya dari Pihak Panti yang menghubungi anaknya Wawan Gunawan, pihak panti memberi kabar bahwa orang tua nya ada di Panti Sosial dan diminta untuk melengkapi persyaratan.

⁸¹ Wawancara bersama bapak Anton Pegawai di Panti Tresna Werda Kota Bengkulu, tanggal 9 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dari Wawan Gunawan, menurutnya proses administrasi dalam penitipan orang tua ke Panti Sosial Tresna Werdha tidak menyulitkan karena persyaratannya seperti surat pernyataan penyerahan dari keluarga bagi yang masih mempunyai keluarga dan surat pengantar dari Dinas Kesejahteraan Sosial Kota/Kabupaten setempat mudah untuk dipenuhi.

Persyaratan penitipan orang tua di Panti Sosial, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Umur harus 60 tahun ke atas
- b. Dalam keadaan kurang mampu, miskin atau terlantar, yang diterangkan oleh kepala desa/lurah.
- c. Sehat jasmani dan rohani, tidak mengidap penyakit menular dan ingatan yang diterangkan surat keterangan dokter Puskesmas setempat.
- d. Surat pernyataan penyerahan dari keluarga bagi yang masih mempunyai keluarga. Surat pengantar dari Dinas Kesejahteraan Sosial Kota/Kabupaten setempat.

Hubungan antara Ibu Piha dan suaminya dengan anaknya saat ini cukup baik, karena anaknya masih sering menjenguk orang tuanya dan rumah anaknya tidak jauh dari Panti Sosial. Jadi hubungan keluarga mereka tetap berjalan dengan baik meski tidak dalam satu rumah lagi. Sebelum melingkapi persyaratan, anak dan pihak sanak keluarga semuanya telah musyawarah, mereka semua sudah sepakat untuk

membiarkan orang tua dari Wawan Gunawan untuk tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu

Berbeda dengan ibu Piha dan bapak Wirin, ada salah satu lansia yang dititipkan oleh masyarakat, yaitu Bapak Abdul Zubir, beliau di bantu oleh masyarakat yang melihatnya dan merasa kasihan kepada Bapak Abdul Zubir, lalu orang tersebut menitipkannya Ke Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu. Untuk persyaratan administrasi tidak bisa terpenuhi semua, karena masyarakat tersebut yang membantu menitipkan Bapak Abdul Zubir ada kekurangan beberapa persyaratan seperti surat pernyataan penyerahan dari keluarga dan lain-lain. Namun, pihak Panti Sosial tetap menerima Bapak Abdul Zubir untuk tinggal di sana.

Menurut peneliti Berdasarkan penjelasan diatas semua orang tua yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu semuanya akan diterima walaupun ada persyaratan atau prosedur tidak terpenuhi, karena pihak Panti Sosial tidak mungkin membiarkan ada orang tua yang terlantar ataupun anaknya tidak mau mengurusnya lagi ataupun ada orang tua yang keinginan sendiri tinggal di sana. Sebelum penitipan diterima oleh pihak Panti Sosial, bagi anak yang menitipkan langsung orang tuanya, dari kedua belah pihak anak dan orang tua diajak untuk bicara lagi apakah sudah yakin atas keputusan tersebut.

2. Faktor Penitipan Orang Tua di Panti Tresna Werdha Bengkulu

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penitipan orang tua di panti sosial, Faktor intern merupakan segala faktor yang berasal dari dalam diri

individu yang mana dalam penelitian ini adalah lansia, yang mana bisa meliputi unsur jasmaniah dan psikologis lansia. Sehingga pada penelitian ini yang termasuk kedalam faktor intern lansia tinggal di Panti merupakan faktor perubahan struktur keluarga, faktor sosialisasi lansia dan juga faktor tidak ingin merepotkan anak.

1) Faktor Perubahan Struktur Keluarga

Perubahan struktur keluarga termasuk salah satu faktor penitipan orang tua ke panti Tresna Werdha Bengkulu. Ada banyak faktor yang bisa menjadi penyebab perubahan struktur keluarga seperti anak yang menikah atau membentuk keluarga sendiri yang akan membuat orang tua tinggal hanya berdua, kehilangan pasangan hidup (meninggal), bercerai dan kurangnya kasih sayang. Terjadinya perubahan struktur keluarga menyebabkan lansia menjadi terlantar dan kesepian. Oleh karena itu diperlukan sebuah institusi untuk mengatasinya salah satunya dengan adanya pantai werdha⁸².

Kehilangan pasangan merupakan suatu perubahan yang akan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang ditambah anak-anaknya sudah membina keluarga semua dan memiliki rumah sendiri-sendiri yang terpisah dari orang tuanya, hal tersebut akan semakin membuat lansia merasa hampa dan kesepian dalam menghabiskan hari tuanya.

⁸² Cicilia Pali, "gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha, jurnal e-Biomedik (eBm)", *bagian psikologi fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado*, volume 4 nomor 1, januari-juni 2016, halaman. 2.

Salah satu responden yang memutuskan untuk tinggal di Panti karena kehilangan pasangan hidup adalah Kakek Jamalun. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh Kakek Jamalun.

“kakek sudah tinggal di panti ini sekitar 3tahun, dulu kakek mendapat informasi dari teman-teman sedesa kakek tentang panti sosial Tresna Werdha ini, lalu kakek langsung mencari informasi untuk persyaratannya apa saja, kakek pergi diam-diam tanpa pamitan dengan anak-anak, alasan kakek memilih untuk tinggal di panti sosial karna kakek di istri kakek meninggal dunia, dulu kakek tinggal bersama berdua saja dengan istri, karna nak-anak kakek sudah mempunyai keluarga dan rumahnya masing-masing, mereka juga sibuk bekerja, lalu istri kakek sakit struk yang membuat dia tidak bisa beraktifitas sendiri, semua aktifitas nya kakek yang bantu, dari mulai mandi, makan, dan membersihkan rumah. Setelah meninggal kakek merasa kesepian sendiri dirumah, jadi kakek berpikir lebih baik tinggal di panti sosial ini agar kakek tidak merasa sepi”⁸³

Dari pernyataan kakek Jamalun dapat disimpulkan bahwa beliau tidak nyaman tinggal sendirian dirumah, apalagi anak-anak jarang mengunjunginya, kesibukan anak-anaknya membuat kakek jamalun kurang perhatian, selain itu beliau juga merasa kesepian karena kehilangan istrinya.

Selain kakek Jamalun, responden lain yang memilih untuk tinggal di panti karena ditinggal istrinya meninggal dunia ialah kakek Beran. Kakek Beran adalah seorang pembuat kerajinan ayaman dari bambu yang awalnya tinggal di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, sebelumnya kakek Beran tinggal bersama istrinya. Tapi setelah istrinya meninggal beliau hanya tinggal sendirian. Dia merasa sepi

⁸³ Wawancara dengan kakek Jamalun di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu, tanggal 9 Juni 2022

tinggal sendirian, lalu ia meminta izin kepada anak-anaknya untuk tinggal di Panti Sosial, dengan pertimbangan dan musyawarah bersama anak-anak akhirnya kakek Beran di bawa ke Panti Sosial dan ia berjanji kepada anak-anak nya jika nanti ia tidak betah beliau akan pulang. Berikut adalah kutipan wawancara bersama kakek Beran.

“Sudah tujuh tahun kakek tinggal di Panti Sosial ini, sebelumnya dulu kakek tinggal bersama istri di manna, lalu istri kakek meninggal setelah itu kakek merasa sepi tinggal sendiri dirumah, akhirnya kakek tinggal bersama anak yang beralamat di Bumi Ayu, tapi melihat kondisi anak kakek, kakek jadi tidak tega, takut merepotkan, akhirnya kakek meminta izin untuk tinggal di Panti Sosial, kakek mempunyai dua orang anak, yang satu lagi tinggal di kampung halaman kakek, anak-anak dan cucu masih rajin menjenguk kesini, kadang mereka memujuk kakek untuk pulang, tapi kakek sudah betah tinggal disini, disini enak, bisa ibadah dengan tenang, punya banyak teman juga, dibuat tempat untuk usaha, jadi kakek bisa melanjutkan usaha kakek membuat kerajinan dari bambu .”⁸⁴

Dari hasil wawancara keduanya sama-sama memiliki masalah yang serupa yaitu kehilangan pasangan hidup, mereka sudah merasakan bagaimana rasanya kesepian ditinggalkan pasangan hidupnya dan anak-anak mereka juga sudah memiliki kehidupan lain dan memiliki keluarga masing-masing. Dengan demikian mereka memutuskan untuk tinggal di Panti.

Selain itu, hal serupa juga dialami oleh nenek Rahma, karna perubahan struktur keluarga membuat nenek Rahma tinggal di Panti Tresna Werdha. Nenek Rahma merasa kesepian setelah suaminya meninggal, beliau mempunyai anak tetapi anaknya kurang

⁸⁴ Wawancara dengan kakek Beran di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu, tanggal 10 Juni 2022

memperhatikannya dan beliau merasa tidak nyaman tinggal bersama anak dan menantunya. Beliau meminta tetangganya untuk mengatarkannya ke Panti Sosial Tresna Wedha Kota Bengkulu. Setelah beliau tinggal disana anaknya tidak pernah menjenguknya.⁸⁵

Dari hasil wawancara beberapa informan di atas, bisa disimpulkan beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab perubahan struktur keluarga adalah kehilangan pasangan hidup (meninggal), anak-anak yang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, kurangnya kasih sayang. Terjadinya perubahan struktur keluarga menyebabkan lansia menjadi terlantar dan kesepian

Lanjut usia membutuhkan adanya ikatan persahabatan dengan sesama lanjut usia lainnya untuk mendapatkan dukungan sosial dari lanjut usia lain. Di panti, lanjut usia merasa memiliki teman senasib yang dapat berbagi pengalaman satu sama lain, berbagi solusi atas permasalahan mereka baik itu permasalahan pribadi atau permasalahan yang mereka hadapi selama di panti, saling memberikan dukungan dan perhatian satu sama lain sehingga lanjut usia merasa diperhatikan dan tidak kesepian.

2) Faktor Sosialisasi Lansia

Pada saat anak-anak tumbuh besar dan mulai banyak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan keluarga maupun kegiatan pribadi keterlibatan orang berusia lanjut bersama anak semakin hari semakin

⁸⁵ Wawancara bersama Nenek Rahma Yang Tinggal di Panti sosial Resna Werdha Bengkulu, tanggal 9 Juni 2022

berkurang. Ini berarti bahwa mereka perlu membangun ikatan dengan anggota dari kelompok usia mereka, kalau ingin menghindari kesepian yang menjangkiti orang-orang berusia lanjut pada waktu hubungan mereka dengan anggota kelompok masyarakat yang lebih besar dihentikan karena pensiun, dan karena secara bertahap mulai mengurangi kontak mereka dengan organisasi masyarakat⁸⁶.

Orang usia lanjut juga sangat membutuhkan teman sebaya dengan mereka. Meskipun anak-anaknya telah memberikan perhatian kepada lanjut usia tetapi mereka tetap membutuhkan teman sebayanya untuk berbagi cerita dan pengalaman. Kebutuhan akan teman sebaya semakin timbul ketika anak-anaknya pada siang hari sibuk bekerja atau mengurus rumah dan cucu-cucunya juga sekolah maka ia akan merasa kesepian seharian hanya dirumah tidak memiliki teman untuk diajak mengobrol. Seperti yang disampaikan Nenek Siti Aisyah dalam kutipan wawancara berikut ini.

“setelah kepergian suami, Nenek merasa sepi dirumah, tidak ada teman mengobrol, ditemapt tinggal nenek susah untuk mencari teman sebaya nenek, jadi nenek memustuskan untuk tinggal di Panti Sosial agar bisa mendapatkan banyak teman sebaya untuk diajak ngobrol, anak-anak nenek juga mengizinkan nenek untuk tinggal di Panti Tresna Werdha, walaupun nenek dititipkan di Panti Sosial nenek dan anak-anak tetap menjalin silaturahmi dengan baik, mereka sering kesini untuk menjenguk nenek”⁸⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Kakek Mizan, beliau juga merasa kesepian, dulu beliau masih kuat bekerja, jadi ada teman untuk

⁸⁶ Elizabet B. Hurlock, Psikologi perkembangan, terj, Istiwidayanti & Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2018), halaman. 386.

⁸⁷ Wawancara bersama nenek Siti Aisyah yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, tanggal 9 Juni 2022

sekedar di ajak ngobrol, dan sekarang beliau lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, beliau hanya mengerjakan pekerjaan rumah agar tidak merasa

“dulu waktu kakek masih kuat kakek bekerja dan punya teman untuk sekedar di ajak ngobrol, sekarang kakek tidak sekuat dulu, anak-anak juga sudah melarang kakek untuk bekerja, jadi sekarang kakek lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, seperti membantu membersihkan rumah, menonton, tidur dan makan. Kalo siang hari kakek merasa suntuk dirumah karna anak-anak pergi bekerja, cucu-cucu juga sekolah pulangny sudah sore mereka juga mau istirahat, jadi tidak punya banyak waktu untuk ngobrol dengan kakek”⁸⁸

Dari kutipan wawancara diatas dapat kita pahami bahwa Orang Lansia sangat membutuhkan teman untuk sekedar mereka ajak ngobrol untuk menghilangkan rasa bosan mereka , karna jika ingin melakukan aktifitas yang lain mereka juga tidak kuat. Walaupun terlihat sepele tapi untuk menemani dan mengajak lansia bersosialisasi itu sangat berpengaruh untuk mereka dan mereka sangat mebutuhkan itu.

3) Faktor Ekonomi Keluarga

Salah satu faktor Orang Tua di titipkan di Panti Sosial Tresna Werdha adalah Masalah Ekonomi Keluarga. Masalah ekonomi adalah salah satu alasan lanjut usia tidak ingin merepotkan anak sehingga mereka lebih memilih tinggal di Panti Tresna Wherdha Kota Bengkulu dibanding bersama anak mereka.

“saat putri kami masih kanak-kanak suami nenek meninggal dunia, jadi sejak itu nenek yang menghidupkan putri nenek sendirian, dari sana nenek tau sulitnya mencari uang untuk

⁸⁸ Wawancara bersama Kakek Mizan yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, tanggal 9 Juni 2022

makan, jadi nenek tidak ingin anak nenek merasakan itu, apalagi ia hanya bekerja sebagai tukang barang bekas, belum lagi ia harus menghidupi 8 orang anaknya, melihat ekonomi yang sulit seperti itu nenek memutuskan untuk tinggal di panti sosial, anak mengizinkan dan membantu proses masuk ke panti”⁸⁹

Berikut Adalah kutipan wawancara dari nenek Rosiah, Menurutnya anak-anak sudah punya tanggung jawab lain yaitu harus menghidupi cucu-cucunya, lanjut usia tidak ingin menjadi beban bagi anak-anaknya. Bahkan karena kondisi ekonomi yang paspasan lanjut usia harus rela tinggal secara bergantian dari rumah anaknya yang satu kerumah anaknya yang lain.

Berbeda dengan Kakek suhan, kakek Suhan hanya memiliki satu orang anak yang sekarang sedang menuntut ilmu di bangku Sekolah Menengah Pertama, kakek Suhan terpaksa menjual rumahnya setelah kejadian yang menimpah di hidupnya.

“Dulu kakek bekerja sebagai kuli bangunan, cukup untuk makan kakek dan biaya sekolah anak, lalu kakek mengalami kecelakaan lumayan parah, kakek dibawa kerumah sakit, tapi kakek tidak punya BPJS, jadi kakek rawat umum harus bayar sekitar 11 jutaan, akhirnya kakek menjual rumah kakek, itu alasan mengapa sekarang kakek tinggal di Panti Sosial ini, karna kakek tidak punya tempat tinggal, mau bekerja bingung harus kerja apa dengan kondisi seperti ini, minta dirawat sama anak, tp anak kakek masih kecil dan sekolah di pesantren jadi kakek mengurus persyaratan biar bisa tinggal di Panti Sosial saja”⁹⁰

Kakek Suhan mengaku sebenarnya terpaksa, tapi tidak ada pilihan lain, menurutnya dari pada merepotkan keluarga yang lain jadi lebih baik dia tinggal di Panti Sosial.

⁸⁹ Wawancara bersama nenek Rosiah yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, tanggal 9 Juni 2022

⁹⁰ Wawancara bersama Kakek Suhan yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, tanggal 10 Juni 2022

Selain itu ada juga dari hasil wawancara dari kakek Sunmukti:

“kakek memilih untuk tinggal di Panti Sosial karna tidak ingin merepotkan anak-anak, anak-anak sudah punya tanggung jawab sendiri, harus menghidupkan keluarga, jadi rasanya kakek tidak ingin menambah beban mereka, apalagi sekarang kakek sudah sulit untuk melakukan apa-apa karna kaki kakek sudah lumpuh jadi membuat kakek terbatas untuk melakukan apapun”⁹¹

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa kakek Sunmukti merasa merepotkan dan membebankan keluarga anaknya, bahkan untuk memotong kayu saja beliau sudah tidak mampu lagi, kakinya sudah lumpu. Beliau meminta anaknya untuk menitipkan beliau ke panti sosial dan setelah persetujuan pihak keluarga mereka setuju dengan permintaan tersebut.

Melihat hasil wawancara dari beberapa informan diatas mereka mempunyai alasan yang sama yaitu tidak ingin merepotkan anak-anak karna kondisi ekonomi yang sulit, namun berbeda dengan salah satu informan ini, yaitu kakek Tasri, Kakek Tasri memiliki 6 orang anak yang hampir semuanya sudah memiliki hidup yang mapan dan mewah, dari keenam anak nya hanya satu orang yang tidak memiliki gelar sarjana karna malas sekolah, bahkan salah satu diantaranya ada yang sudah menjadi dosen, beberapa anak nya yang lain juga sudah memiliki mobil dan rumah sendiri-sendiri.

“melanjutkan kuliah S2 adalah mimpi anak kakek, kakek sudah bilang kalo untuk lanjut kuliah butuh biaya yang banyak, sedangkan kakek tidak punya biaya untuk itu, tapi mereka tetap bersih keras akhirnya kakek jual rumah untuk biaya kuliah mereka.

⁹¹ Wawancara bersama kakek Sunmukti yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, 9 Juni 2022

Kakek tidak masalah harus hidup susah yang penting anak-anak kakek hidup berhasil dan bahagia”⁹²

Baginya pendidikan anak-anaknya adalah hal yang terpenting yang harus beliau perjuangkan meski harus menjual rumahnya beliau rela asal kehidupan anak-anaknya bisa cerah di masa depan. beliau sangat senang dan bersyukur karena sekarang hidup anaknya sudah mapan dan bahagia, tapi di sisi lain ia juga sedih karena sekarang anak-anaknya sudah sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan jarang sekali punya waktu untuk memperhatikan dirinya. Karena tidak ingin merepotkan anak-anaknya yang punya banyak hal untuk diurus ditambah harus meluangkan waktu untuk mengurus dirinya tentu hal itu akan merepotkan mereka.

Selain beberapa faktor Internal seperti yang di uraikan diatas, ada juga faktor dari luar diri individu bisa meliputi lingkungan keluarga dan faktor masyarakat yaitu faktor eksternal, Ada beberapa faktor yang dapat digolongkan kedalam faktor eksternal yaitu faktor tidak ada yang memperhatikan, faktor bermasalah dengan keluarga serta aktor pelayanan dan fasilitas di Panti.

1) Faktor Bermasalah dengan Keluarga

Faktor ini juga biasa terjadi kepada orang tua dan anak, terkadang dengan selisih usia dan ego anak atau orang tua membuat

⁹² Wawancara bersama Kakek Tasri yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, tanggal 10 Juni 2022

keluarga menjadi bermasalah, itu yang kadang juga membuat orang tua tidak betah tinggal bersama anak-anaknya.

Faktor ini terjadi kepada kakek Sugeng lewat hasil wawancara berikut ini:

“selama kakek tinggal bersama anak, kakek harus selalu mengikuti aturannya, kadang kakek bangun kesiangan lalu dia memarahi kakek, kakek seperti tidak ada harga dirinya, padahal kan kalo memang kakek salah bisa bicara baik-baik, tidak perlu marah-marah apalagi sampai membentak, kakek tidak tahan, jadi kakek memilih untuk pergi dengan alasan menginap ditempat anak yang lain padahal kakek pergi kabur ke panti”⁹³

Selain kakek Sugeng , nenek Duriyana juga salah satu lansia yang tinggal di Panti Sosial karena bermasalah dengan keluarga, permasalahannya berawal dari nenek Duriyana yang menangih hutang kepada anaknya, tetapi anaknya malah marah dan mencaci maki. Nenek Duriyana menceritakan hal itu lewat wawancara berikut:

“sudah lama anak nenek meminjam uang tapi belum juga di kembalikan, akhirnya nenek tagih, karena nenek pikir dia sudah ada uang, nenek juga butuh uang kan, tapi bukannya di kembalikan, dia malah marah dan mencaci maki nenek, nenek sangat sakit hati dengan perbuatannya yang seperti itu, rasanya tidak tertahan, akhirnya nenek memilih untuk tinggal di Panti Sosial agar tidak melihat anak nenek, karna kalo melihat wajahnya saja nenek sudah merasa sakit hati”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas kita dapat simpulkan bahwa orang tua butuh sekali perlakuan lembut dari anak-anaknya. Saat memasuki usia tua, para lanjut usia memiliki perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada

⁹³ Wawancara bersama Kakek Sugeng yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, tanggal 13 Juni 2022

⁹⁴ Wawancara bersama nenek Duriyana yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu, tanggal 9 Juni 2022

kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga yang optimal mendorong kesehatan para lansia meningkat, selain itu kegiatan harian para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Bagian dari dukungan sosial adalah cinta dan kasih sayang yang harus dilihat secara terpisah sebagai bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga.⁹⁵

Lalu untuk alasan lain mengapa orang tua ingin di titipkan di Panti Sosial karena di panti Sosial mereka mendapatkan fasilitas yang layak, selain itu hidup mereka lebih terurus, disana juga mereka mendapatkan teman-teman yang bisa mengisi hari-hari mereka karena Panti Jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.⁹⁶

Pelayanan dan fasilitas yang diberikan juga menjadi salah satu alasan lansia betah dan lebih memilih tinggal di Panti Sosial Tresna Wredha ini, pernyataan ini di berdasarkan hasil wawancara dari beberapa lansia.

⁹⁵ Indah Sampelan Dkk, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupan Selatan Kabupaten Minahasa Utara," *e-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, III (Mei, 2015), halaman. 2,

⁹⁶ Dyah Pithaloka Dkk, "Motif Para Lanjut Usia Tinggal Di Upt Pelayanan Tresna Wredha Khusnul Khotimah Pekanbaru" *Jurnal Medium Universitas Islam Negeri Riau*. VII. halaman. 4.

Menurut nenek Prapti tinggal di Panti Sosial lebih enak dan terjamin dari pelayanan makanan dan pelayanan kesehatannya.

“tinggal disini enak, makan teratur dan terjamin, kalo bosan dengan masakan disini nenek masih tetap bisa masak sendiri, untuk kesehatan juga setiap minggu dicek, kalo sakit langsung dikasih obat, dirawat dengan baik, kalo dirumah nenek tidak pernah cek kesehatan”⁹⁷

Alasan yang sama juga disampaikan oleh kakek Kiman, menurutnya fasilitas sarana dan prasarana disini sudah baik dan sangat membantu, disini juga kebersihan tempat sangat dijaga jadi lebih merasa nyaman.

“disini kakek tidak perlu khawatir masalah tempat tinggal, kasur dikasih, air dan listrik aman, makan juga rutin 3 kali sehari, tempatnya juga bersih, kalau sakit obat di klinik ada. Kalau tinggal sama anak belum tentu bisa kayak gini, anak masih ngontrak, tidak punya pekerja, jadi takut menjadi beban saja”⁹⁸

Begitu juga menurut nenek Rosiah, dia merasa sangat terbantu dapat tinggal di Panti Sosial Tresna Werda.

“nenek orang susah, buat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja serba susah, makan kadang enak kadang hanya seadanya yang penting bisa makan saja sudah alhamdulillah. Anak juga penghasilannya tidak jelas, Kalau disini kan enak, makan dan tempat tinggal sudah disediakan pemerintah”⁹⁹

Berdasarkan Pernyataan-pernyataan responden maka dapat dikatakan bahwa fasilitas di Panti Sosial Tresna Werda sudah sangat membantu mereka, itu juga yang menjadi alasan mereka tetap memilih

⁹⁷ Wawancara bersama nenek Prapti yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu, tanggal 13 Juni 2022.

⁹⁸ Wawancara bersama kakek Kiman yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu, tanggal 10 Juni 2022

⁹⁹ Wawancara bersama nenek Rosiah yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu, tanggal 10 Juni 2022

tinggal di Panti Sosial, jika dikampung halamannya selama ini mereka kebingungan memikirkan masalah kebutuhan sandang dan pangan mereka maka di Panti mereka bisa mendapatkannya secara gratis. Selain itu faktor pelayanan juga ikut mempengaruhi keputusan mereka, seperti pelayanan kesehatan yang rutin dilakukan tiap minggu untuk mengecek kondisi kesehatan para lansia.

Alasan Atau pun Faktor Yang Mempengaruhi Penitipan Orang Tua Dipanti Sosial Tresna Werdha Bengkulu

No.	Alasan Penitipan	Nama	Jumlah
1.	Perubahan Truktur Keluarga	1. Rohani 2. Rahma 3. Abdul Zubir 4. Asni 5. Duriyana 6. Jamalun 7. Nursoleha 8. Abaiz 9. Amin 10. Mahyudin 11. Muri 12. Supri, 13. Aminah 14. KK 15. Warno 16. Sohan	16
2.	Ketiadaan Teman Sebaya	1. Sri Muhari 2. Siti Yarniati 3. Daurahman 4. Siti Aisyah 5. Tusiah 6. Mizan	6
3.	Ekonomi	1. Rosiah 2. Rosnani 3. Darma	14

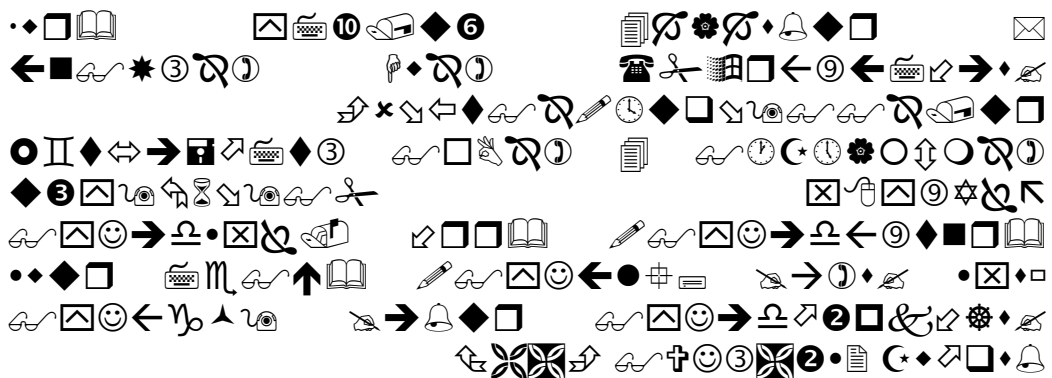
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Marsih 5. Tasri 6. Kiman 7. Salamah 8. Na'abun 9. Sanmukti 10. Ishak 11. Maulana 12. Minija 13. Hasan Bk 14. Muchlis 	
4.	Konflik Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sri Mina 2. Resuna 3. Sugeng 4. Iti 5. Taufik 6. M. Yusuf 7. Sartini 8. Jemari 9. Sumadi 10. Subari 11. Beran 12. Muchtar 	12
5.	Ketiadaan Teman Sebaya dan Konflik Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumadi 2. Rosmawati 3. Amir 4. Ira 5. Ahmad Sultoni 6. Ris 7. Rekapin 	7
6.	Ekonomi dan Konflik Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piha 2. Wirin 3. Prapti 4. Sulka 5. Aprizal 6. Kamidiah 7. Bejo 8. Asba 9. Agus 	9

7.	Perubahan Struktur Keluarga, Ketiadaan teman Sebaya, Ekonomi, dan Konflik Keluarga	1. Herawati 2. Poniem	2
----	--	--------------------------	---

Dari beberpa faktor penitipan orang tua dari data ataupun tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan struktur keluarga sangat berpengaruh dalam penitipan orang tua ke Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu. Selain itu, faktor yang lebih berpengaruh yaitu masalah ekonomi dan konflik keluarga. Jika dilihat dari tabel ataupun data, masalah kedua tersebut lebih berpengaruh dalam alasan untuk penitipan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu.

B. Tinjauan Masalah Mursalah Terhadap Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu

Merawat ataupun memelihara orangtua adalah sebetulnya tanggung jawab anak terhadap orangtua yang sudah lanjut usia merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak. Banyak hal-hal yang harus dilakukan, selain dengan pengorbanan, dan tidak hanya terbatas pada ucapan, melainkan perbuatan. Sampai kapanpun kita harus selalu berbuat baik kepada orang tua, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:



*Artinya :” dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.*¹⁰⁰

Allah SWT juga mengingatkan kaum muslimin jangan sampai durhaka kepada kedua orangtuanya, karena itu merupakan salah satu dari dosa besar. Bahkan sekadar ungkapan ‘Ah’ saja yang dianggap remeh, namun di sisi Allah SWT, itu merupakan suatu kedurhakaan sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Isra di atas.¹⁰¹

Memelihara ataupun merawat orangtua merupakan salah satu bentuk berbakti terhadap orangtua. Seperti yang diungkapkan M. Qurais Shihab dalam hal kewajiban anak terhadap orangtua: “Bahwa bakti yang diperintahkan agama Islam, adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita, serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan kita (sebagai anak).¹⁰²

Tujuan Panti Jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h. 284

¹⁰¹ Hendi dan Rahmadani Wahyu Syhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 64

¹⁰² M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 438-439

luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.¹⁰³

Penitipan Orangtua jika dikaitkan dalam hukum Islam, maka adanya kesepakatan antara anak, orangtua dan pihak Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu, kesepakatan itu harus ada akad, agar ketentuan atau peraturan yang berlaku bagi kedua belah pihak bisa disepakati. Dengan adanya kesepakatan antara semua pihak dengan adanya akad, maka dari proses penitipan adanya pengalihan dalam pemeliharaan. Proses pemeliharaan berawal dari anak yang diserahkan kepada pihak Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu dengan melalui musyawarah.

Artinya aturan hukum yang Allah turunkan itu semata-mata hanya untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Sama halnya dengan Penitipan Orang tua ke panti sosial dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia. Kemaslahatan penitipan Orangtua di Panti Sosial ini dikaji dengan teori *Maslahah Mursalah* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, aturan menitipkan Orangtua tidak ditunjukkan secara langsung oleh Al-Qur'an dan hadis, sehingga menurut peneliti sudah tepat untuk menguji hal ini dengan teori *Maslahah Mursalah* karena selaras dengan tujuan Syariat Islam, dan tidak ada dalil syara' yang datang untuk mengakuinya atau menolaknya.

¹⁰³ Shinta Puji Triwanti dkk, *Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*, <https://jurnal.unpad.ac.id/share/articel/download/13072/5957>.diunduh Pada tanggal 25 Mei 2022

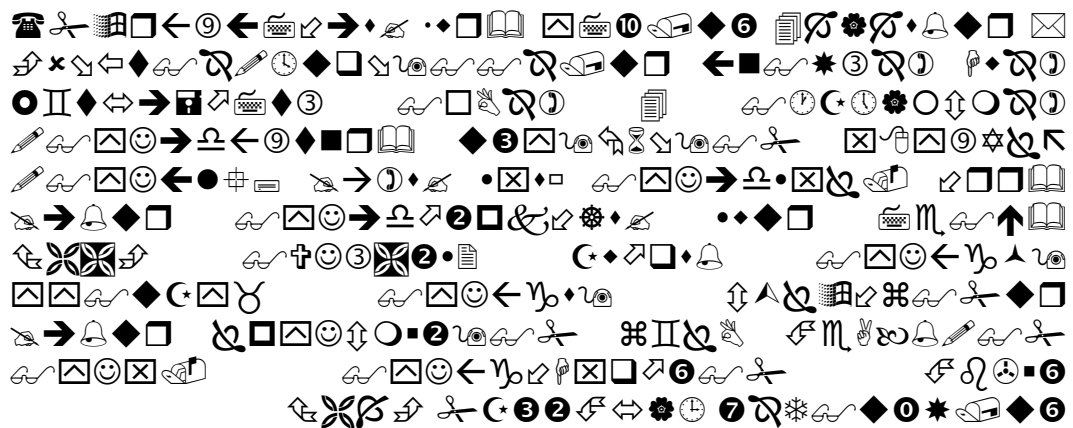
Kedua, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua lanjut usia ditinggalkan dari berbagai faktor, seperti :

Faktor perubahan struktur keluarga dan faktor sosialisasi keluarga. Kedua faktor ini memiliki ketergantungan, yaitu karena tidak memiliki teman di rumah, karena perubahan struktur keluarga seperti ditinggal oleh pasangan hidupnya, lalu ditinggal anak yang sudah memiliki keluarga yang membuat sosialisasi mereka terhadap keluarga berkurang. Tentunya Orang Tua yang harusnya mendapatkan perhatian yang lebih dari masalah kesehatan, pola hidup dan mempunyai teman akhirnya harus hidup sendirian. Anak-anak tentu saja tidak bisa menemani orang tuanya setiap hari, dengan kesibukan anak yang harus menghidupkan keluarga, lalu sibuk dengan urusan pekerjaan jadi mengubah sosialisasi anak terhadap orang tua. Memilih untuk tinggal di panti sosial tentu saja pilihan dari orang tua yang disetujui oleh anak, maka hal itu diperbolehkan dan sangat dianjurkan apabila anak sering menjenguk orang tuanya di panti tersebut, agar ikatan kekeluargaan tetap terjalin antara anak dan orang tuanya. Maka dengan menitipkan orangtua ke Panti Sosial yang diharapkan agar orang tua mendapatkan lebih banyak perhatian, dari makan yang teratur, periksa kesehatan secara teratur, mendapatkan fasilitas yang baik, lalu lansia juga mendapatkan banyak teman sebaya sehingga tidak membuat mereka bosan.

Lalu ada juga faktor tidak ingin merepotkan anak, faktor ini menjadi alasan orang tua karena tidak ingin merepotkan anak-anaknya dari segi ekonomi, ekonomi anak yang kurang membuat beberapa orang tua memilih untuk menghabiskan masa tuanya di Panti Sosial, hal ini tidak menjadi masalah karena

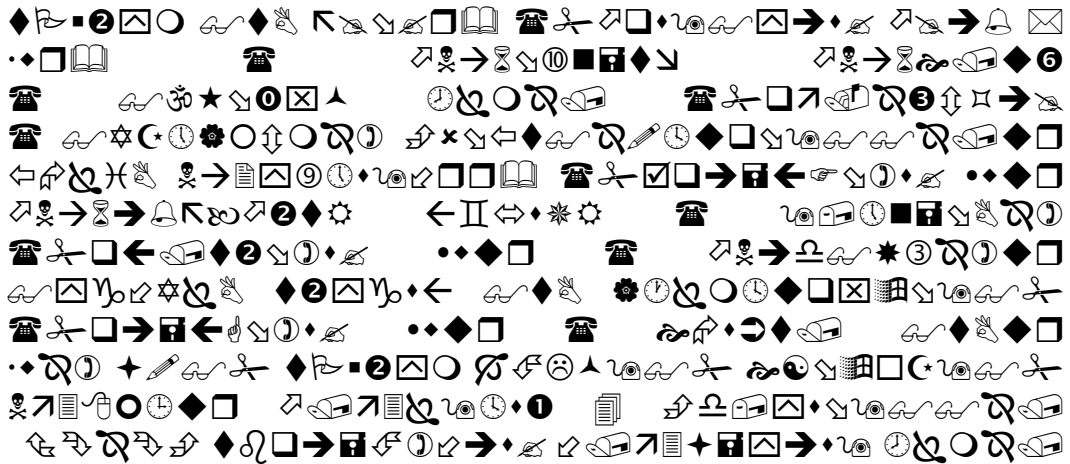
keinginan Orang Tua itu sendiri tanpa ada paksaan dari Anak. Lalu ada kesepakatan antara Orang Tua dan anak, dengan seperti itu untuk anak-anak yang menitipkan orang tua nya ke Panti Sosial tentunya tidak perlu merasa khawatir lagi, karena pastinya kehidupan orangtua lebih terjamin, dan pola hidup menjadi teratur, dari pola makan yang teratur, kesehatan, dan juga mendapatkan tempat tinggal yang nyaman.

Faktor lain yaitu faktor bermasalah dengan keluarga. dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa faktor ini disebabkan oleh orang tua yang tidak nyaman tinggal bersama anaknya karena anaknya yang sering kali memarahi dengan cara membentak. Hal tersebut tentu saja perbuatan yang salah, berdasarkan Q.S Al-isra ayat 23-24



Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS: Al-Isra ayat 23-24)

Hal ini menunjukkan betapa tingginya dan mulianya amalan berbakti kepada orang tua, dijelaskan lagi dalam Q.S Al-An'am:151.



Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak.(Q.S. Al-An’am:151)

Berbakti kepada orang tua adalah amalan yang dicintai Allah sesudah shalat wajib pada waktunya, dan menempatkan keutamaan jihad di jalan Allah setelah keutamaan berbakti pada kedua orang ibu bapak.

رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ «. قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
 « مَنْ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ
 كِلَيْهِمَا ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

Rasulullah SAW. bersabda : “Yaitu orang yang mendapati kedua orangtuanya atau salah satunya dalam keadaan tua (jompo), kemudiam ia tidak masuk surga (dengan berbakti kepadanya)”. (HR. Muslim no.2551)

Allah SWT. Juga mengingatkan kaum muslimin jangan sampai durhaka kepada kedua orang tuanya, karena itu merupakan salah satu dosa-dosa besar, bahkan sekedar ungkapan ‘ah’ saja yang dianggap remeh, namun disisi Allah SWT, itu merupakan suatu kedurhakaan sebagaimana yang dijelaskan di surat Al-Isra diatas.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ نُفَيْعِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَائِرِ؟ - ثَلَاثًا- قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ. وَكَانَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ، وَشَهَادَةُ الزُّورِ، فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ

Dari Abu Bakrah Nufa'i bin al-Harist ra berkata Rasulullah SAW. bersabda: “ketika kami berada disisi Rasulullah SAW, beliau bersabda “ Maukah aku beritahukan kepada kalian dosa-dosa yang paling besar? “beliau mengulangi tiga kali. Lalu mereka berkata: “iya wahai Rasulullah”

Beliau bersabda: “ Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua. Beliau lalu duduk yang tadinya bersandar seraya mengatakan: “ketahuilah! Dan persaksikan palsu.” Abu Bakrah berkata: “ Rasulullah SAW. Terus mengulangi sehingga kami mengatakan.;seandainya beliau berhenti.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan dalil-dalil diatas, para ulama menetapkan bahwa dasarnya tidak boleh menitipkan orang tua di Panti Sosial, kecuali dalam kondisi yang sangat terpaksa dan berdasarkan keinginan, izin dan kerelaan hati orang tua, serta tidak terpaksa disebabkan perilaku buruk anaknya.¹⁰⁴

Namun dari hasil wawancara masih di dapatkan salah satu orangtua yang dititipkan oleh masyarakat sekitar, yaitu kakek Abdul Zubir dan nenek Sartini, beliau terlantar dijalan lalu diantarkan masyarakat ke Panti Sosial, dan tidak ada anak-anaknya yang mencari kabar apalagi menjenguk.

Alasan yang seperti ini berarti tidak di perbolehkan dalam islam karena termasuk dalam terpaksa karena disebabkan perilaku buruk anaknya, dan tidal ada kebahagiaan di dalam hati orang tua karena merasa terpaksa, maka hal ini tentu saja tidak menimbulkan kemaslahatan, tetapi tentunya untuk menghabiskan masa

¹⁰⁴ Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhedi, *pengantar studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h.64

tuanya tentu Orang Tua ingin hidup dengan tenang dan damai, mereka tentu saja ingin mendapatkan kenyamanan, lalu jika di rumah anak sendiri mereka tidak mendapatkan itu, maka pilihan mereka untuk tinggal di Panti Sosial sudah menjadi pilihan yang baik. Selain fasilitas, mereka juga mendapatkan teman-teman yang membuat mereka tidak merasa sepi.

Maka inilah kemaslahatan-kemaslahatan yang tercipta dari dilaksanakannya penitipan orangtua di Panti Sosial. Kemudian ketentuan penitipan orangtua di Panti Sosial juga sejalan dengan prinsip Masalah dalam memelihara tujuan syara' yaitu meraih manfaat dan menghilangkan kesulitan seperti terjaminnya hak-hak anggota keluarga dan tidak boleh menyulitkan baik dari segi biaya, waktu, persyaratan, dan lain sebagainya.

Penitipan Orangtua di Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu bila dilihat dari tingkat kemaslahatannya maka termasuk dalam *Maslahah Hajiyah* yaitu segala sesuatu yang sangat dihajatkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan dan menolak segala halangan. Karena dengan adanya Panti Sosial sangat membantu anak-anak yang tidak memiliki ekonomi yang baik, waktu yang banyak, dan perhatian yang baik untuk memberikan kehidupan yang layak kepada orang tua, Di samping itu, dengan tinggalnya di panti sosial juga membantu orang tua, orang tua jadi mendapatkan perhatian itu walaupun dari petugas panti. dan orang tua yang tidak memiliki keluarga juga bisa mendapatkan hidup layak tanpa penolakan pihak panti.

Menurut peneliti, kemaslahatan dari menitipkan Orangtua ke Panti Sosial akan mendatangkan kebaikan bagi orang-orang yang membutuhkan. Kemudian

apabila kemaslahatan itu tidak diambil, maka akan menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan terutama untuk anak-anak dan lansia yang memiliki masalah dalam ekonomi, Maka lansia akan telantar dan tidak mendapatkan kelayakan hidup, karena di usia orang tua yang sudah lanjut usia sangat butuh kehidupan yang layak, dan kesehatan yang harus selalu di perhatikan. Selain itu juga kemaslahatan lain dari proses pelaksanaannya yang mudah tanpa syarat-syarat yang menyulitkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Dalam praktek penitipan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu ada yang dititipkan langsung oleh anak dan ada juga yang dititipkan oleh masyarakat. Ada beberapa alasan dititipkannya orang tua ke Panti Sosial yaitu: ketiadaan teman sebaya, perubahan struktur keluarga, kesulitan ekonomi, dan konflik keluarga. Dalam pelaksanaan pemeliharaan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu sudah terpenuhi, seperti pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana, serta kebersihan sudah terpenuhi.
2. Tinjauan Masalah Mursalah terhadap penitipan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu termasuk dalam *Maslahah Hajiyah* yaitu segala sesuatu yang sangat dihajatkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan dan menolak segala halangan. Karena dengan adanya Panti Sosial sangat membantu anak-anak yang tidak memiliki ekonomi yang baik, waktu yang banyak, dan perhatian yang baik untuk memberikan kehidupan yang layak kepada orang tua, Di samping itu, dengan tinggalnya di panti sosial juga membantu orang tua, orang tua jadi mendapatkan perhatian itu walaupun dari petugas panti, dan orang tua yang tidak memiliki keluarga juga bisa mendapatkan hidup layak tanpa penolakan pihak panti. Berdasarkan dalil-dalil yang ada, para ulama menetapkan bahwa dasarnya tidak boleh menitipkan orang tua di Panti Sosial, kecuali dalam kondisi yang sangat

terpaksa dan berdasarkan keinginan, izin dan kerelaan hati orang tua, serta tidak terpaksa disebabkan perilaku buruk anaknya kemaslahatan dari menitipkan Orangtua ke Panti Sosial akan mendatangkan kabaikan bagi orang-orang yang membutuhkan. Kemudian apabila kemaslatahan itu tidak diambil, maka akan menyebabkan kesulitan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan terutama untuk anak-anak dan lansia yang memiliki masalah dalam ekonomi, Maka lansia akan telantar dan tidak mendapatkan kelayakan hidup, karena di usia orang tua yang sudah lanjut usia sangat butuh kehidupan yang layak, dan kesehatan yang harus selalu di perhatikan. Selain itu juga kemaslahatan lain dari proses pelaksanaannya yang mudah tanpa syarat-syarat yang menyulitkan.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan penelitian, maka dapat diuraikan beberapa kritik dan saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut

1. Kepada anak diharapkan untuk lebih memperhatikan orang tua, apalagi disaat mereka menginjak usia lebih lanjut, mereka pasti sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari anak-anak, karna anak-anak adalah satu-satunya harapan orang tua yang bisa merawat mereka.
2. Kepada Panti Tresna Werdha dan Pegawai Panti untuk lebih meningkatkan kegiatan lansia dipanti agar mereka tidak merasa jenuh dan banyak menghabiskan waktu dikamar. Selain itu juga memperbaiki kualitas makanan yang diberikan kepada para lansia agar bisa menambah nafsu makan para lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Syafral, Muchlis Bahar. "Tinjauan hukum islam terhadap prnitipan orang tua oleh anak di panti sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih sicincin Kabupaten Padang Pariama". *Journal Al-Ahkam*. Vol. XXI Nomor 1. Juni 2020
- Akunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1993
- al Buhiy, Muhammad Labib. *Hidup Berkeluarga Secara Islam. M. Tohir & Abu Laila*. Bandung: Al-Ma"arif. 1983
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumiddin, Alih Bahasa Moh Zuhri*. Semarang: Asy Syifa, 1993
- Ali Turkamani, Husain. *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah. 1992
- Aminuddin. *Pengembangan penelitian kualitatif*. Malang: YA 3 Malang. 1990
- Arikomoto, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014
- Athar Radhawi, Said. *Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam*. cet 1 Bandung: Al Bayan, 1998
- B. Hurlock, Lizabet. *Psikologi perkembangan, terj, Istiwidayanti & Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga. 2018
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf. 1995
- Data Dokumentasi Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan*
- Efendi, Satria. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana. 2008
- Firdaus, Julian. "Penitipan Orang Tua Di Dinas Kesejahteraan Sosial Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu Menurut Hukum Islam", *Skripsi IAIN Bengkulu, Bengkulu*", 2016
- H. Abdullah, ismail. *Perbedaan Rasa Aman Antara Usia Lanjut Yang Dibina Di Dalam Sasana Tresna Werdha Sinta Rangkang Dengan Usia Lanjut Yang Dibina Dalam Keluarga Kolamadya Palangka Raya Kalimantan Tengah*. Skripsi Sarjana. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. 1994.

- Hanizar. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Kewajiban Anak terhadap Orang Tua (Studi Kasus di Panti Jompo Hanna). *Skripsi Sarjana IAIN Sunan Kalijaga*
- Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqh I*. Jakarta : Logos. 1997
- Jahja, Yudrik . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011
- Keputusan Gubernur Bengkulu Nomor 167 Tahun 2001
- Khaeruddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. 2002
- Koto, Alaidi. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015.
- Maryam, Siti *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta :Salemba Medika, 2008
- Marjohan, “Perlindungan Hukum Terhadap Orang Jompo Di Panti (Studi Kasus Di Panti Jompo Kota Palembang” *Nurani: Jurnal Kajian Syariah Dan Masyarakat*”, Vol.18, No.2 Desember 2018.
- Mushthafa bin Al-A“dawi, *Fikih Birrul Walidain Menjemput Surga Dengan Bakti Orang Tua*. Solo: Al-Qowam. 2013
- Moeliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Najihah, Naylin. *Makalah Tafsir Etika Kepada Orangtua*. [https://www.Academia.edu /6603308/Makalah tafsir etika kepada orangtua](https://www.Academia.edu /6603308/Makalah_tafsir_etika_kepada_orangtua) (diakses pada 11 Januari 2022)
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta : Bumi aksara. 2004
- Nugroho. *Perawatan Lanjut Usia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2008
- Nursolihah, Ihah. “Perspektif hukum Islam terhadap penitipan orang tua studi kasus panti sosial tresna werdha (pstw) yogyakarta unit budi luhur kasongan bantul”. *Skripsi sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Partini Suardiman, Siti. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011
- Pasaribu, Muksana. “Maslahat dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam”, *Jurnal Justitia*, Vol. 1 No. 04 Desember 2014

- Puji Triwanti, Shinta dkk, *Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*. [https://jurnal.unpad.ac.id /share /articel /download /13072 /5957](https://jurnal.unpad.ac.id/share/articel/download/13072/5957).diunduh Pada tanggal 25 Mei 2022
- Ramayulis. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia, 1987
- Salam,Burhanuddin. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Cet-1, Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Shaqar, Athiyah.*Menjadi Keluarga Ahli Surga*.Jakarta: Pustaka Progressif.2005
- Shihab, M. Qurais. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013
- Suwarjin.*Ushul Fiqh*.Depok: Penerbit Teras.2012
- Syafe'i, Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018
- Syakroni. M. "Metode Maslahah Mursalah dan istilah (Studi Tentang Penetapan Hukum Ekonomi Islam)".*Jurnal Al-Intaj Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu* Vol. 3, No. 1, Maret 2017. h.187
- Triono, Helbet. "Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif" *Skripsi UINFAS Bengkulu*. 2022
- Tyas. *Hak dan Kewajiban Anak*. Jawa Tengah: Alprin. 2019
- Pali, Cicilia. "Gambaran Kebahagiaan pada Lansia yang Memilih Tinggal di Panti Werdha".*Jurnal e-Biomedik (eBm)*, IV. Juni. 2016
- R Umbara,Citra. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Bandung : Citra Umbara. 2017
- Romli SA. *pengantar ilmu ushul fiqih*. Depok: Kencana. 2017
- Umar Hasyim, Ahmad dkk. *Wahai Keluargaku Jadilah Mutiara Yang Indah*. Jakarta: Pustaka Progressif. 2005

- Wardani, Wulan Kusum. Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.2015
- Wahab Khallaf, Syekh Abdul. *Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2005
- Wahyu Syhendi, Hendi dan Rahmadani. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000
- Wiji Hidayanti dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras. 2008

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dawa 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172. Faksimili (0736) 51171-51172
Web: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Kartika Sari
NIM : 1811110019
Jurusan: Syariah
Prodi : Hukum Keluarga Islam

Pembimbing I : Dr. Toha Andiko, M.Ag.
Judul Skripsi : Penitipan Orang Tua Oleh Anak
di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu
Perspektif Masalah Mursalah

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	SENIN, 20-6-2022	Bab I	Rumusan masalah diperbaiki	
	Rabu, 22-6-2022	Bab II Tejembu diperbaiki	diperbaiki	
	SENIN, 27-6-2022	Bab III	Teknik penulisan diperbaiki	
	JUMAT, 1-7-2022	Bab IV	Analisis diperbaiki	
	SENIN, 4-7-2022	Bab V + Abstrak Referensi ditambah 3 dari jurnal	diperbaiki	
	Selasa, 5-7-2022	Acc with dan bimbingan Muragayah		

Bengkulu,

M

Mengetahui,
Koprodi HKI/HES/HTN

Pembimbing I

H

Etry Mike, M.H
NIP. 198811192019032010

Dr. Toha Andiko, M.Ag.
NIP. 19750827200031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172. Faksimili. (0736) 51171-51172
 Web: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Kartika Sari Pembimbing III: Drs. H. Tasri, M.A
 NIM : 1811110019 Judul Skripsi : Penitipan Orang Tua oleh Anak
 Jurusan : Syariah di Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu Perspektif
 Prodi : Hukum Keluarga Islam Masalah Mursalah

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	11 April - 22	Metode Penelitian	+ dan an Cara Penulisan skripsi - (Pendahuluan ke skripsi)	→
			Copy ke bab - IV dan 5 (U)	✓
	15 Juni - 22	BAB - IV	Tambahan Analisis yang Perbandingan Sitak Penitipan di panti - Seringnya rotasi rumah yang baik/ mana yang (s.c)	→

Bengkulu, M
 H

Mengetahui,
 Koprodi HKI/HES/HTN

Pembimbing III

Etry Mike, M.H
 NIP. 198811192019032010

Drs. H. Tasri, M.A
 NIP. 196208211991031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172. Faksimili. (0736) 51171-51172
Web: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Kartika Sari
NIM : 1811110019
Jurusan: Syariah
Prodi : HukumKeluarga Islam

Pembimbing II : Drs. H. Tasri, M.A
Judul Skripsi : Penitipan Orang Tua Oleh Anak
di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu
Perspektif *Maslahah Mursalah*

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
		BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Point B. - di buat lebih rinci dan jelas - Tambahkan dalil - dalil. 	

Mengetahui,
Koprodi HKI/HES/HTN

Etry Mike, M.H
NIP. 198811192019032010

Bengkulu,

M
H

Pembimbing II

Drs. H. Tasri, M.A
NIP. 196208211991031002

SURAT KETERANGAN PLAGIASI

Tim Uji Pengawas Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati

Soekarno Bengkulu Menerangkan bahwa:

Nama : Yuni Kartika Sari

Nim : 1811110019

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna
Wertha Bengkulu Perspektif *Maslahah Mursalah*.

Telah dilakukan Uji Plagiasi terhadap skripsi sebagaimana tersebut diatas, dengan tidak ditemukan karya tulis yang bersumber dari hasil karya orang lain dengan presentasi plagiasi 18%.

Demikian surat keterangan plagiasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Mahasiswa



Yuni Kartika Sari
NIM: 1811110019

Ketua Tim Uji Plagiasi,

Hidayat Darussalam, M.E.Sy
NIP: 198611072020121008



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pager Dawa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iaibengkulu.ac.id

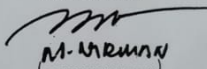
I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : YUNI KARTIKA SARI
 NIM : 1811110019
 Prodi : HUKUM KELUARGA ISLAM
 Semester : 7

Judul Proposal yang diusulkan :

1. PENGALIHAN TANGGUNG JAWAB ANAK KEPADA PANTI
JOMPO MENURUT HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF
2. PENGALIHAN HAK ASUH ANAK KEPADA PANTI ASUMAN PERSPEKTIF
HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM.
3. ANALISIS POLA PRILAKU PASUTRI DALAM BATASAN DURHAKA
DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM.

Berdasarkan hasil penelusuran dari bank Judul Prodi AHS/ HKI dan penelusuran *online (google)* menerangkan bahwa Judul No(...., I,....) belum ada yang meneliti dalam bentuk skripsi.

Bengkulu,
 Tim Penelaah

 M. Nurman
 (.....)

II. PROSES KONSULTASI

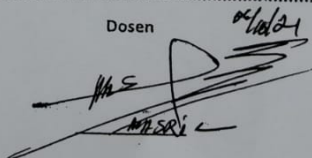
a. Konsultasi dengan Pembimbingan Akademik

Catatan
PENGALIHAN TANGGUNG JAWAB ANAK TELHADAP ORANG TUA
KEPADA PANTI KEPADA PANTI
JOMPO MENURUT HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF

PA 29/21
 N. Nurman
 N. Nurman

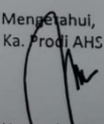
b. Konsultasi dengan Dosen Bidang Ilmu

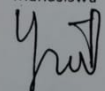
Catatan: ingat No. 1. di pmsmp sangat penting

Dosen

 Dosen

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pembimbing Akademik dan Dosen Bidang Ilmu, maka judul yang saya usulkan adalah
PENGALIHAN TANGGUNG JAWAB ANAK TERHADAP ORANG TUA
KEPADA PANTI JOMPO MENURUT HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF

Mengetahui,
 Ka. Prodi AHS

 Nenen Juhr, Lc., M.Ag
 NIP.197509252006042002

Bengkulu, 12 - 10 2021
 Mahasiswa

 YUNI KARTIKA SARI



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No. 108, Kel. Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Telp. 0736 22044 / Fax. 0736 7342192
 Website : <https://www.dpmpmsp.bengkuluprov.go.id> | Email : dpmpmsp@bengkuluprov.go.id

BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/82.650/493/DPMP TSP-P.1/2022

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 33 Tahun 2019 tanggal 27 September 2019 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor : 456/Un.23/F.1/PP.00.9/05/2022, Tanggal 27 Mei 2022 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan diterima tanggal 2 Juni 2022

Nama / NPM	: YUNI KARTIKA SARI / 1811110019
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah
Daerah Penelitian	: Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 3 Juni 2022 s/d 3 Juli 2022
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 2 Juni 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI BENGKULU,



KARAWANTO, M.Pd
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196901271992031002



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Sosial Provinsi Bengkulu
3. Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATISUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736)51276-51171-51172- Faksimili (0736)51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 069/In.11/ F.I./PP.00.9/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Toha Andiko, M.Ag
 NIP. : 197508272000031001
 Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Drs. H. Tasri, MA
 NIP. : 196208211991031002
 Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : Yuni Kartika Sari
 NIM / Prodi : 1811110019/HKI

Judul Skripsi : **“Penitipan Orang Tua oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah”**

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada Tanggal : 26 Januari 2022
 An. Dekan,
 Wakil Dekan I

Dr. Miti Yarmunida, M.A
 NIP. 197705052007102002

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 456/Un.23/F.1/PP.00.9/05/2022 27 Mei 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth
Kepala Dinas Sosial Provinsi Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.1 pada Fakultas Syariah Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2021-2022 atas nama:

Nama : Yuni Kartika Sari
 NIM : 1811110019
 Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)
 Fakultas : Syariah

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan Skripsi yang berjudul : **“Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah”**.

Tempat Penelitian : **Kota Bengkulu**

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An.Dekan,
 Wakil Dekan I

Dr. Miti Yarmunida, M. Ag
 NIP. 197705052007102002



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/597 /B.Kesbangpol/2022

- Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan** : Surat dari Dekan Fakultas Syari'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor : 423/Un.23/F.1/PP.00.9/04/2022 tanggal 14 April 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : YUNI KARTIKA SARI
 NIM : 1811110019
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Prodi/ Fakultas : Hukum keluarga Islam / Syariah
 Judul Penelitian : Penitipan Orang Tua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werda Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah
 Tempat Penelitian : Panti Sosial Tresna Werda
 Waktu Penelitian : 23 Mei 2022 s/d 30 Juni 2022
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syari'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

- Dengan Ketentuan** :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 - 2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 - 3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - 4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - 5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 23 Mei 2022

a.n. WALIKOTA BENGKULU
 Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kota Bengkulu

Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY
 Pembina
 NIP. 19670904 198611 2 001

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS SOSIAL
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA PAGAR DEWA BENGKULU
Jalan Adam Malik KM.9 Telepon : (0736) 26403
Email : bengkulupstv@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 469.1/54/Dinsos. VI.2/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa saudara :


Nama : **YUNI KARTIKA SARI**
NIM : 1811110019
Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Judul Skripsi : Penitipan Orang Tua Oleh Anak di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu Perspektif Masalah Mursalah

Telah melaksanakan penelitian di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu (Dinas Sosial Provinsi Bengkulu) dari tanggal 07 Juni 2022 s/d 17 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 Juni 2022

Kepala UPTD Panti Sosial Tresna Werdha
Pagar Dewa Bengkulu


TIMOR DIYANTO, SH, M.Si
Pembina IV.a

NIP. 19810205 200502 1 003

DOKUMENTASI PENELITIAN







